Koleksi Kalam Aimmah Da'wah Najd

Dari Channel

ad-Durar as-Saniyyah



Oleh al-Ustadz Ali Zen hafizhohulloh

Diterbitkan oleh :

Markaz Da'wah ar-Rosyad

مركز الرشاد للدعوة
Markaz Da'wah ar-Rosyad

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Muqoddimah

Bismillahir Rohmanir Rohim,

Segala puji bagi Alloh Robb semesta alam, yang telah menciptakan jin dan manusia hanya untuk ber'ibadah pada-Nya semata, tiada boleh menyekutukannya dengan suatu apapun. Lalu Dia utus para Rosul sebagai pembimbing dan Dia turunkan kitab-kitab sebagai pedoman hingga tiada lagi alasan bagi manusia di hari kiamat kelak.

Sholawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad, sebagai yang termulia di kalangan para Nabi dan Rosul, yang diutus untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk menjadi penyeru kepada agama Alloh dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi. Beliau diperintahkan untuk membawa kabar gembira kepada orang-orang mu'min, bahwa sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Alloh.

Dengan karunia Alloh ta'ala semata, kami dapat menghadirkan nukilan kalam Aimmah (para Imam) Da'wah Najd yang kami kumpulkan dari channel ad-Durar as-Saniyyah yang sudah lama terhapus dari dunia per-telegram-an. Kami bersemangat mengumpulkan isi channel karena melihat pentingnya nukilan-nukilan tersebut, yang di antaranya berisi matan 'aqidah al-Imam Muhammad bin 'Abdil Wahhab, juga dalam rangka menjauhkan para pelajar dari sifat ghuluw dalam takfir, maupun meremehkan urusan agama yang hanif ini.



Semoga yang sedikit ini dapat membawa pada pencerahan dan memiliki nilai pahala kebaikan di sisi Alloh tabaroka wa ta'ala bagi pengelola channel dan untuk kami selaku penerbit edisi ebook, serta bermanfaat untuk para aktivis da'wah Tawhid, di mana dinamika da'wah dan jihad ini kerap terhinggapi sifat ghuluw ataupun taqshir.

Semoga Alloh memberikan balasan terbaik kepada siapa saja yang menyebarkan ebook ini tanpa menghilangkan sumbernya.

Wa shollaAllohu 'ala Muhammad wa 'alaa aalihii wa shohbihii wa sallama ajma'in.

Salam
Penerbit



Peniadaan Syaikh Ibnu Abdil Wahhab bahwa beliau mengkafirkan manusia secara umum

بسم الله الرحمن الرحيم

من محمد بن عبد الوهاب، إلى من يصل إليه من المسلمين، سلام عليكم ورحمة الله وبركاته.

Dari Muhammad Ibnu Abdil Wahhab, kepada siapa saja yang sampai risalah ini dari kaum muslimin. Salamun Alaikum wa rahmatulloh wa barakatuh.

وبعد: ما ذكر لكم عني: أني أكفر بالعموم، فهذا من بهتان الأعداء، وكذلك قولهم: إني أقول من تبع دين الله ورسوله، وهو ساكن في بلده، أنه ما يكفيه حتى يجيء عندي، فهذا أيضا من البهتان؛ إنما المراد اتباع دين الله ورسوله، في أي أرض كانت.

Wa Ba'd: apa yang disebutkan kepada kalian tentang aku: bahwa aku mengkafirkan manusia secara umum, maka ini adalah kedustaan para musuh. Begitu juga perkataan mereka: bahwa aku mengatakan siapa saja mengikuti agama Allah dan Rasul-Nya sedangkan dia tinggal di



negerinya maka hal itu saja tidak cukup sampai dia hijrah datang kepadaku, ini juga termasuk kedustaan. Karena yang dituntut adalah mengikuti agama Allah dan Rasul-Nya di bumi manapun dia.

ولكن نكفر من أقر بدين الله ورسوله، ثم عاداه وصد الناس عنه ; وكذلك من عبد الأوثان، بعدما عرف أنها دين المشركين، وزينه للناس، فهذا الذي أكفره؛ وكل عالم على وجه الأرض يكفر هؤلاء، إلا رجل معاند، أو جاهل؛ والله أعلم، والسلام.

Akan tetapi kami mengkafirkan orang yang mengakui agama Allah dan Rasul-Nya kemudian memusuhinya dan menghalang halangi manusia darinya. Begitu juga siapa saja yang mengibadati berhala setelah dia tahu bahwa itu adalah agama kaum musyrikin kemudian dia justru memperindahnya di hadapan manusia, inilah yang aku kafirkan. Setiap alim di atas muka bumi mengkafirkan mereka semua kecuali laki laki pembangkang atau jahil. Wallahu a'lam. Wassalam.

وسئل أبناء الشيخ، وحمد بن ناصر، رحمهم الله: هل تعتقدون كفر أهل الأرض على الإطلاق؟ أم لا؟

Anak anak Syaikh Muhammad dan Syaikh Hamd Ibnu Nashir rahimahumullah ditanya: Apakah kalian meyakini kafirnya seluruh penduduk bumi secara mutlak atau tidak?



فأجابوا: الذي نعتقده دينا، ونرضاه لإخواننا مذهبا، أن من أنكر ما هو معلوم من الدين بالضرورة، وقامت عليه الحجة، فإنه يكفر بذلك، ولو ادعى الإسلام؛ وهذا أمر مجمع عليه بين العلماء.

Mereka menjawab: yang kami yakini sebagai Dien, yang kami ridhoi sebagai madzhab untuk para Ikhwan kami, bahwa siapa saja yang mengingkari sesuatu yang telah ma'lum minad diin biddharurah (diketahui bahwa hal itu adalah bagian dari Dien secara pasti) dan sudah tegak hujjah atasnya, maka dia kafir dengan hal itu. Meskipun dia mengaku islam. Hal ini adalah perkara yang disepakati para Ulama'.

ونكفر أيضا: من أنكر وجوب الزكاة، وامتنع من أدائها، وقاتل الإمام عليها; ونكفر أيضا: من أبغض شيئا من دين الرسول صلى الله عليه وسلم وسبه.

وقد ذكر بعض العلماء، رحمهم الله: أن الكفر والردة أنواع كثيرة: فمن ذلك ما هو شك، ومنه ما هو اعتقاد، ومنه ما هو نطق؛ فمن أشرك بالله، أو جحد ربوبيته، أو إلهيته، أو جعل بينه وبين الله وسائط

الدرر السنية في الأجوبة النجدية
Ad-Durar As-Saniyyah

يدعوهم، ويتوكل عليهم، ويسألهم، كفر إجماعا، لأن هذا كفعل عابدي الأصنام، قائلين {مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَى} ١ ،وذكروا أنواعا كثيرة من أنواع الردة، كل نوع يكفر به المسلم، ويحل دمه وماله.

Kami juga mengkafirkan:siapa saja yang mengingkari kewajiban Zakat, dan menolak dari menunaikannya bahkan memerangi Imam atas hal itu. Kami juga mengkafirkan siapa saja yang membenci dan mencela sesuatu dari agama Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam. Sebagian para Ulama' rahimahumullah telah menyebutkan: bahwa kekufuran dan kemurtadan itu banyak macamnya: di antaranya ada yang berbentuk keraguan, keyakinan, perkataan. Barangsiapa yang berbuat syirik kepada Allah, atau menentang Rububiyyah Allah, atau Uluhiyyah-Nya atau menjadikan antara dirinya dengan Allah sebuah wasilah yang dia berdoa kepada wasilah tersebut, bertawakal kepadanya, meminta kepadanya, maka dia kafir menurut ijma'. Karena hal ini seperti perbuatan para penyembah berhala ketika mereka mengatakan, "Tidaklah kami mengibadati mereka kecuali agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." Kemudian para Ulama' menyebut banyak sekali macam macam kemurtadannya. Dan setiap macam itu menyebabkan seorang muslim menjadi kafir serta darah dan hartanya menjadi halal.

وأما تكفير أهل الأرض كلهم، فنحن نبرأ إلى الله من هذا، بل نعتقد أن أمة محمد صلى الله عليه وسلم لا تجتمع على ضلالة، بل قد أجارها الله عن ذلك، على لسان نبيه محمد صلى الله عليه وسلم، ولا تزال طائفة منها على الحق منصورين، لا يضرهم من خالفهم ولا من خذلهم، إلى أن تقوم الساعة، كما وردت بذلك الأحاديث الصحيحة عن رسول الله صلى الله عليه وسلم، مع إخباره بأن أمته تأخذ ما أخذت الأمم قبلها، وتتبع سنتهم، وتسلك مسالكهم، كما ثبت ذلك في الصحيحين، من حديث أبي سعيد، وأبي هريرة وغيرهما، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم.

Adapun mengkafirkan semua penduduk bumi secara umum, maka kami berlepas diri kepada Allah dari hal ini, bahkan kami meyakini bahwa ummat Muhammad Shalallahu alaihi wasallam tidak berkumpul di atas kesesatan, Allah telah menjaga mereka dari hal itu dengan lisan Nabi-Nya Muhammad Shalallahu alaihi wasallam, "Senantiasa akan ada sekelompok darinya (ummat ini,pent) berada di atas kebenaran lagi ditolong, tidak dapat memadharatkan mereka orang yang menyelisihi dan menelantarkan mereka sampai datangnya hari kiamat." Sebagaimana yang muncul di hadits hadits shahih dari Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam meskipun beliau



juga mengabarkan bahwa ummat nya juga akan mengikuti umat umat sebelumnya dan menapaki jalannya sebagaimana yang telah jelas hal itu dalam Shahihain dari hadits Abu Sa'id, Abu Hurairah dan selain keduanya dari Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam.

Ad Durar As Sanniyyah juz 10 hal. 131-133



Apakah Di Luar Daulah Najd adalah Darul Kufr?

سئل أبناء الشيخ محمد بن عبد الوهاب، رحمهم الله تعالى: من لم تشمله دائرة إمامتكم، ويتسم بسمة دولتكم، هل داره دار كفر وحرب على العموم؟

Anak anak Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab rahimahumullah ditanya: Barangsiapa yang tidak masuk dalam wilayah kekuasaan kalian, dan belum memiliki ciri-ciri seperti ciri-ciri Daulah kalian, apakah negeri tersebut Darul Kufri dan harbi secara umum?

فأجابوا: الذي نعتقده وندين الله به، أن من دان بالإسلام، وأطاع ربه فيما أمر، وانتهى عما نهى عنه وزجر، فهو المسلم حرام المال والدم، كما دل على ذلك الكتاب والسنة وإجماع الأمة، ولم نكفر أحدا دان بدين الإسلام، لكونه لم يدخل في دائرتنا، ولم يتسم بسمة دولتنا، بل لا نكفر إلا من كفر الله ورسوله، ومن زعم أنا نكفر الناس



بالعموم، أو نوجب الهجرة إلينا على من قدر على إظهار دينه ببلده، فقد كذب وافترى.

Maka mereka menjawab: Yang kami yakini dan anut berupa agama Allah, bahwa siapa saja yang menganut dinul islam, mentaati Rabbnya atas apa yang diperintahkan, meninggalkan apa yang dilarang, maka dia adalah seorang muslim yang haram harta dan darahnya, sebagaimana yang ditunjukkan Al Kitab dan As Sunnah serta Ijma' ummat. Dan kami tidak mengkafirkan seorangpun yang menganut dinul islam karena dia belum masuk wilayah kekuasaan kami, dan belum mempunyai ciri seperti ciri-ciri Daulah kami. Akan tetapi kami tidak mengkafirkan kecuali yang dikafirkan Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang mengklaim bahwa kami mengkafirkan manusia secara umum atau mewajibkan hijrah kepada kami atas siapa yang mampu menampakkan diennya di negerinya maka dia telah berdusta dan mengada-ada.

وأما من بلغته دعوتنا إلى توحيد الله، والعمل بفرائض الله، وأبى أن يدخل في ذلك، وأقام على الشرك بالله، وترك فرائض الإسلام، فهذا نكفره ونقاتله، ونشن عليه الغارة، بل بداره; وكل من قاتلناه فقد بلغته دعوتنا، بل الذي نتحقق ونعتقده: أن أهل اليمن وتهامة، والحرمين



والشام والعراق، قد بلغتهم دعوتنا، وتحققوا أنا نأمر بإخلاص العبادة لله،

Adapun yang telah sampai kepada mereka seruan dakwah kami kepada tauhid dan pengamalan kepada kewajiban kewajiban Allah kemudian mereka enggan masuk dalam hal itu justru berbuat kesyirikan kepada Allah dan meninggalkan kewajiban kewajiban, inilah yang kami kafirkan dan kami perangi, kami adakan penyerbuan bahkan di negeri mereka. Semua yang kami perangi itu sudah sampai kepada mereka seruan dakwah kami. Bahkan yang kami teliti dan kami yakini bahwa penduduk Yaman dan Tihamah, Al Haramain, Syam, Iraq telah sampai kepada mereka dakwah dan seruan kami, dan telah terealisasikan seruan kami untuk memurnikan ibadah kepada Allah.

وننكر ما عليه أكثر الناس، من الإشراك بالله من دعاء غير الله، والاستغاثة بهم عند الشدائد، وسؤالهم قضاء الحاجات، وإغاثة اللهفات; وأنا نأمر بإقام الصلاة، وإيتاء الزكاة، وسائر أمور الإسلام; وننهى عن الفحشاء والمنكرات، وسائر الأمور المبتدعات; ومثل هؤلاء لا تجب دعوتهم قبل القتال، فإن النبي صلى الله عليه وسلم



أغار على بني المصطلق وهم غارون، وغزا أهل مكة بلا إنذار ولا دعوة.

Kami mengingkari apa yang dilakukan oleh kebanyakan manusia berupa syirik kepada Allah seperti berdoa kepada selain Allah, istighotsah kepada mereka dalam situasi genting, meminta kepada mereka untuk dipenuhi kebutuhannya. Kami memerintahkan untuk menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan semua perintah perintah Islam. Kami melarang dari kekejian dan kemungkaran dan seluruh perkara bid'ah. Seperti mereka itu tidak wajib untuk mendakwahi mereka sebelum diperangi. Karena Nabi Shallallahu alaihi wa sallam menyerbu Bani Musthalik ketika mereka tidur. Dan memerangi penduduk Makkah tanpa peringatan dan dakwah.

Ad Durar As Sanniyyah juz 9 hal.252-253



Sebuah negeri ada berhala yang diseru selain Allah dan tidak diingkari, apakah negeri itu negeri kafir? Atau negeri Islam?

سئل الشيخ عبد الرحمن بن حسن: إذا كان في البلدة وثن يدعى من دون الله، ولم ينكر، هل يقال هذه بلدة كفر؟ أو بلدة إسلام؟

Syaikh Abdurrahman Ibnu Hasan ditanya: Jika di sebuah negeri ada berhala yang diseru selain Allah dan tidak diingkari, apakah negeri itu negeri kafir? Atau negeri Islam?

فأجاب: لا ينبغي الجزم بأحد الأمرين، لاحتمال أن يكون في البلد جماعة على الإسلام مظهرين ذلك، فإن هذه الدعوة التي ظهرت بنجد، ومكنها الله بالجزيرة، قد قبلها أناس، كما بلغنا عن الأفغان، والصومال، أن في كل منهما طائفة تدين بالتوحيد، وتظهره، وقد يكون غيرهم كذلك، لأن هذه الدعوة قد شاعت في كل بلاد، وقرؤوا مصنفات شيخ الإسلام محمد بن عبد الوهاب، رحمه الله تعالى،



فيما أجاب من عارضه، وقد بلغنا من ذلك عن بعض أهل الأقاليم، ما يوجب التوقف.

Beliau menjawab: Hal itu tidak harus memastikan salah satu dari keduanya apakah negeri kafir atau islam. Karena ada kemungkinan di negeri itu ada satu jama'ah yang berada di atas Islam lagi menampakkannya. Karena Dakwah ini yang nampak di Najd, dan Allah beri tamkin di Jazirah, telah diterima oleh manusia. Sebagaimana kabar yang telah sampai kepada kami tentang Afghan dan Somalia, bahwa di setiap kedua wilayah itu adalah satu kelompok yang menganut tauhid dan menampakkannya. Bisa jadi yang selainnya juga seperti itu. Karena Dakwah ini sudah menyebar di setiap negeri. Mereka membaca kitab tulisan tulisan Syaikh Islam Muhammad Ibnu Abdil Wahhab rahimahullah Ta'ala dalam menjawab orang yang menentangnya. Telah sampai kabar itu dari beberapa negeri yang mengharuskan kita tawaqquf.

وأجاب الشيخ عبد الله بن عبد الرحمن أبا بطين، رحمه الله: البلدة التي فيها شيء من مشاهد الشرك، والشرك فيها ظاهر، مع كونهم يشهدون أن لا إله إلا الله، وأن محمدا رسول الله، مع عدم القيام بحقيقتها، ويؤذنون، ويصلون الجمعة والجماعة، مع التقصير في ذلك، هل تسمى دار كفر، أو دار إسلام؟



Syaikh Abdullah Ibnu Abdirrahman Aba Buthain rahimahullah:

Suatu negeri yang di dalamnya ada sesuatu dari pemandangan pemandangan syirik, dan syirik di tempat itu yang nampak, padahal mereka bersyahadat Laa Ilaaha Illallah wa anna muhammadan Rasulullah, tapi tidak mengamalkan hakikat keduanya, tapi mereka juga adzan, shalat Jum'at dan jama'ah meskipun sering lalai dalam hal itu. Apakah disebut negeri kafir atau negeri Islam?

فهذه المسألة: يؤخذ جوابها مما ذكره الفقهاء، في بلدة كل أهلها يهود، أو نصارى، أنهم إذا بذلوا الجزية، صارت بلادهم بلاد إسلام; وتسمى دار إسلام، فإذا كان أهل بلدة نصارى، يقولون في المسيح أنه الله، أو ابن الله، أو ثالث ثلاثة، أنهم إذا بذلوا الجزية سميت بلادهم بلاد إسلام، فبالأولى فيما أرى: أن البلاد التي سألتم عنها، وذكرتم حال أهلها، أولى بهذا الاسم، ومع هذا يقاتلون لإزالة مشاهد الشرك، والإقرار بالتوحيد والعمل به.

Permasalahan ini: jawabannya diambil dari apa yang disebutkan oleh para fuqoha'. Di negeri yang semua penduduknya Yahudi atau Nashrani, jika mereka semua membayar jizyah maka negeri mereka menjadi negeri Islam dan disebut Darul Islam. Jika saja penduduk



negeri Nashrani mengatakan Al Masih adalah Allah, atau anak Allah, atau salah satu dari yang tiga tapi mereka membayar jizyah kemudian negeri mereka disebut negeri Islam maka lebih layak lagi menurut pendapatku negeri yang engkau tanyakan dan engkau sebutkan kondisi penduduknya itu, lebih layak disebut dengan nama Islam walaupun tetap diperangi untuk menghilangkan pemandangan pemandangan syirik dan pengakuan tauhid serta pengamalannya.

بل لو أن طائفة امتنعت من شريعة من شرائع الإسلام، قوتلوا وإن لم يكونوا كفارا ولا مشركين، ودارهم دار إسلام; قال الشيخ تقي الدين: أجمع العلماء على أن كل طائفة امتنعت من شريعة من شرائع الإسلام الظاهرة، تقاتل حتى يكون الدين كله لله، كالمحاربين، وأولى; انتهى. وما ذكرناه عن العلماء من أنهم يسمون البلدة التي أهلها يهود، أو نصارى، دار إسلام، يذكرون ذلك في باب اللقيط وغيره.

Bahkan andaikata ada sebuah kelompok yang menolak salah satu syari'at dari syari'at Islam maka mereka diperangi meskipun mereka bukan kafir maupun musyrikin dan negeri mereka adalah negeri Islam. Syaikh Taqiyuddin Ibnu Taimiyah berkata: para ulama' berijma' bahwa setiap kelompok yang menolak salah satu syari'at dari syari'at syari'at yang dzahir maka mereka diperangi sampai Dien semuanya milik Allah seperti kaum muharibin dan lebih utama lagi thaifah itu. Selesai. Apa yang kami sebutkan dari ulama' bahwa mereka menamai

negeri yang penduduknya Yahudi atau Nashrani adalah Darul Islam disebutkan pada pembahasan Laqith (anak temuan) dan selainnya.

Ad Durar As Sanniyyah juz 9 hal.254-255

قال الشيخ اسحاق بن عبد الرحمن ابن حسن رحمه الله:

وأما ما نقله عن الشيخ عبد الله بأن بلدهم بلد إسلام، فقد قدمنا أنه لا يدل على ما قصدوا؛ والشيخ درج على ما درج عليه الرعيل الأول من نصر التوحيد والرد على من ناوأه من أهل الشرك والتنديد، وكلامه مجمل على أنها ليست بلاد كافر أصلي، يترتب عليها ما يترتب عليه، وهو الذي يفهم من كلام الأصحاب وغيرهم؛ لكن أتظنه يشك في كفر من تظاهر بدعاء الصالحين وعبادتهم، بالاستعانة والاستغاثة والذبح والنذر والتوكل وغير ذلك، على أنهم وسائط بينهم وبين الله في الحاجات والملمات؟.

Syaikh Ishaq Ibnu Abdirrahman Ibnu Hasan rahimahullah berkata ketika menanggapi orang yang membolehkan tinggal di negeri kafir



dengan dalih perkataan Syaikh Aba Buthain yang mengatakan negeri tersebut adalah negeri Islam seperti yang ada di atas:

Adapun apa yang dinukil dari Syaikh Abdullah Aba Buthain bahwa negeri mereka (yang ada kesyirikan di dalamnya,pent) adalah negeri islam maka telah kami paparkan bahwa hal itu bukan seperti yang mereka maksud. Akan tetapi Syaikh memberikan tahapan seperti tahapan generasi pertama yang telah membela Tauhid dan membantah orang yang memusuhinya dari kalangan pelaku syirik dan tandid. Perkataan beliau itu umum bahwa negeri itu bukanlah negeri kafir asli yang diberlakukan hukum hukum negeri kafir ashli atasnya (akan tetapi dia adalah negeri kafir thari',pent), itulah yang dipahami dari kalangan para Ulama' ulama' hanbaliyyah dan selain mereka. Apakah engkau mengira bahwa beliau ragu tentang kekafiran orang yang menampakkan doa kepada orang orang Shalih dan peribadatan kepada orang orang Shalih? Dengan isti'anah, istighotsah, menyembelih, nadzar, tawakal, dan selainnya bahwa hal itu semua merupakan wasilah antara dia dengan Allah dalam kebutuhan dan kesulitan?

Ad Durar As Sanniyyah juz 12 hal. 430



Rincian Terhadap Orang Yang Tawaqquf Dari Takfir Kaum Musyrikin yang Mengaku Islam

جواب الشيخ محمد بن عبد اللطيف فيما يفعل عند القبور

[Jawaban Syaikh Muhammad Ibnu Abdillatif Tentang Apa yang dilakukan di Kuburan]

وقال الشيخ محمد بن الشيخ عبد اللطيف، وفقه الله تعالى:

Syaikh Muhammad Ibnu Syaikh Abdullatif berkata:

بسم الله الرحمن الر حيم

الحمد لله رب العالمين، والعاقبة للمتقين، ولا عدوان إلا على الظالمين، وأشهد أن لا إله إلا الله، إله الأولين والآخرين، وقيوم السماوات والأرضين، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، خاتم النبيين، وإمام المتقين، وقائد الغر المحجلين، صلى الله عليه وعلى آله



وصحبه والتابعين، ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين، وسلم تسليما كثيرا.

Segala puji hanya bagi Allah Rabb semesta alam, kesudahan yang baik hanya bagi kaum yang bertaqwa, tidak ada permusuhan kecuali atas orang yang dzalim. Aku bersaksi bahwa tidak ada Ilah kecuali Allah, Ilahnya orang orang yang pertama dan orang orang terakhir, Pemelihara langit dan bumi. Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, penutup para Nabi, imamnya orang orang yang bertaqwa, pemimpin orang orang yang terkemuka lagi masyhur, semoga shalawat dan salam yang banyak tetap tercurah kepada keluarga, sahabat, para tabi'in, dan orang orang yang mengikuti mereka dengan baik sampai hari kiamat.

أما بعد: فقد رفع إلينا ونحن بمكة المشرفة، في المحرم سنة ١٣٥٨ هـ، أسئلة من رجل من أهل حضرموت، يطلب الجواب عنها، فرأيت الجواب متعينا، فقلت مستعينا بالله معتمدا عليه:

Amma Ba'du: telah didatangkan kepada kami sedangkan kami berada di Makkah yang mulia, pada bulan Muharram tahun 1358 Hijriyah, sebuah pertanyaan dari laki laki dari penduduk Hadramaut, dia meminta jawaban atas pertanyaan itu. Kemudian aku menjawabnya, dan aku katakan dengan meminta pertolongan dan bersandar kepada-Nya:



المسألة الأولى: وهي قوله: ما قولكم في مواسم وأعياد تقام في بلادنا الحضرمية، كأعياد الجاهلية الأولى، على بعض الأضرحة في مختلف الأقطار، لمن يدعون لهم الولاية، ويفدون من كل فج عميق، رجالا وركبانا، وتضرب إليها أكباد الإبل، وتقام عندها الحضرات، والموالد والاحتفالات العظيمة، حول تلك القباب الهائعة، والتوابيت الكبيرة، فمن مقبل وملتثم وباك، ومتمسح بالأركان، وآخذ من ذياك التراب، يذره على رأسه للتبرك، والإكثار من الخير، وتشاع فيها الفواحش، والمنكرات ... إلى آخر السؤال؟

Permasalahan pertama: dia bertanya: bagaimana pendapat kalian tentang hari hari besar dan perayaan perayaan yang diadakan di negeri kami Hadramiyyah. Seperti perayaan generasi Jahiliyyah yang terdahulu pada sebagian kuburan kuburan di berbagai tempat yang berbeda beda. Yang mana mereka mengklaim bahwa itu adalah kuburan para wali, mereka mendatanginya dari seluruh penjuru dunia, baik jalan kaki maupun berkendara, diadakan perjalan untuk menempuhnya, diadakan acara acara, maulid maulid, pesta pesta yang besar di sekitar kubah-kubah megah itu dan tabut-tabut yang besar itu . Di antara mereka ada yang mencium, menangis, mengusap pagar, mengambil tanahnya lalu mengusapnya ke kepala untuk

tabarruk dan memperbanyak kebaikan, di dalamnya juga terlihat nyata perbuatan keji dan munkar. . . Sampai akhir pertanyaannya?

الجواب: وبالله التوفيق: اعلم أن هذه الأفعال هي من دين الجاهلية التي بعث رسول الله صلى الله عليه وسلم بإنكارها وإزالتها، ومحو آثارها، لأنها من الشرك الأكبر، الذي دلت الآيات المحكمات على تحريمه؛ وهذه الأعياد تشبه أعياد الجاهلية، فمن اعتقد جوازه وحله، وأنه عبادة ودين، فهو من أكفر خلق الله وأضلهم، ومن شك في كفرهم بعد قيام الحجة عليهم فهو كافر.

Jawabannya dengan Taufik dari Allah: ketahuilah bahwa semua perbuatan ini termasuk agamanya kaum Jahiliyyah yang mana Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam diutus untuk mengingkari dan menghilangkan, serta menghapus jejak-jejaknya. Karena hal itu semua merupakan syirik Akbar yang mana ayat ayat yang Muhkamat telah menunjukkan keharamannya. Semua perayaan ini menyerupai perayaan kaum Jahiliyyah. Barangsiapa yang meyakini bolehnya dan halalnya, bahwa hal itu adalah ibadah dan Dien, maka dia adalah makhluk Allah yang paling kafir dan paling sesat. Barangsiapa yang ragu terhadap kekafiran mereka setelah tegaknya hujjah atasnya maka dia kafir.

المسألة الثانية: فيمن خصص بعض المواضع، كبعض الأحجار التي يعتقدون فيها، أن من وقف بها نهار تاسع ذي الحجة، كأنما وقف بعرفة، وبذلك يسقط عنه فرض الحج، فهل يكفر معتقد ذلك، أم لا يكفر إلا بعد التعريف، والإصرار على ذلك؟

Permasalahan yang kedua: Tentang orang yang mengkhususkan sebagian tempat, seperti sebagian batu batu yang dia percaya bahwa barangsiapa yang berdiam diri di sampingnya di siang hari pada hari yang ke sembilan dari bulan Dzulhijjah maka dia itu seperti wukuf di Arafah dan dengan hal itu maka telah gugur kewajiban haji atasnya. Apakah menjadi kafir orang yang meyakini demikian? Atau dia tidak kafir kecuali setelah diberi penjelasan kemudian masih bersikukuh di atas hal itu?

الجواب: إن هذه المسألة كالتي قبلها، لأن من خصص بعض المواضع بعبادة، أو اعتقد أن من وقف عندها سقط عنه الحج، كفره لا يستريب فيه من شم رائحة الإسلام؛ ومن شك في كفره، فلا بد من إقامة الحجة عليه، وبيان أن هذا كفر وشرك، وأن اتخاذ هذه

الأحجار مضاهاة لشعائر الله، التي جعل الله الوقوف بها عبادة لله، فإذا أقيمت الحجة عليه، وأصر فلا شك في كفره.

Jawabnya: permasalahan ini seperti permasalahan sebelumnya, karena Barangsiapa yang mengkhususkan sebagian tempat untuk melakukan ibadah, atau meyakini bahwa siapa saja yang berdiam diri di sampingnya maka telah gugur kewajiban haji atasnya, kekafiran dia itu tidak diragukan lagi bagi orang yang mencium bau keislaman. Akan tetapi barangsiapa yang ragu atas kekafirannya maka harus ditegakkan hujjah dulu atasnya dan penjelasan bahwa ini adalah kufur dan syirik serta bahwasanya menjadikan batu batu yang diserupakan dengan syi'ar syi'ar Allah, yang Allah jadikan wukuf di sisinya sebagai sebuah bentuk ibadah kepada-Nya. Jika telah ditegakkan hujjah atasnya kemudian dia bersikukuh maka tidak diragukan lagi kekafirannya.

Ad Durar As Sanniyyah juz 10 hal.438-443



بماذا يعامل من ظاهره الإسلام، ومن ظاهره لا إسلام ولا كفر

Bagaimana diperlakukan orang yang dzahirnya Islam dan orang yang dzahirnya bukan Islam bukan kafir

وقال الشيخ سليمان بن سحمان، رحمه الرحيم المنان.

Syaikh Sulaiman Ibnu Sahman rahimahullah berkata:

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله وكفى، وسلام على عباده الذين اصطفى.

أما بعد: فقد تأملت ما ذكره الأخ، من المسائل التي ابتلي بالخوض فيها كثير من الناس، من غير معرفة ولا اتقان، ولا بينة ولا دليل واضح، من السنة والقرآن؛ وقد كان غالب من يتكلم فيها بعض المتدينين من العوام الذين لا معرفة لهم بمدارك الأحكام، ولا خبرة لهم بمسالك مهالكها المظلمة العظام، وليس لهم اطلاع على ما قرره أئمة

Ad-Durar As-Saniyyah

الإسلام، ووضحوه في هذه المباحث، التي لا يتكلم فيها إلا فحول الأئمة الأعلام.

Amma Ba'du: Aku telah meneliti apa yang disebutkan oleh saudaraku ini, berupa permasalahan permasalahan yang telah menimpa kebanyakan orang orang agar berbicara di dalamnya, tanpa ilmu dan keahlian, tanpa penjelasan dan dalil yang jelas, dari As Sunnah dan Al Qur'an. Mayoritas orang orang yang berbicara di dalam hal itu adalah orang orang yang semangat agama tapi dari kalangan awamnya yang tidak memiliki pengetahuan dengan rincian rincian hukum, dan juga tidak memiliki pengalaman dalam menempuh perjalanan yang membinasakan lagi gelap, juga tidak memiliki kemampuan untuk menela'ah apa yang telah ditentukan oleh para Aimmatul Islam, dan apa yang mereka terangkan dalam pembahasan pembahasan ini, yang tidak boleh berbicara di dalamnya kecuali para Imam yang terkemuka dalam Ilmu.

وهذه المسائل قد وضحها أهل العلم وقرروها، وحسبنا أن نسير على منهاجهم القويم; ونكتفي بما وضحوه، من التعليم والتفهيم، ونعوذ بالله من القول على الله بلا علم. وهذه المسائل التي أشرت إليها، لا يتكلم فيها إلا العلماء من ذوي الألباب، ومن رزق الفهم عن الله، وأوتي الحكمة، وفصل الخطاب.



Permasalahan ini telah dijelaskan oleh para ahli ilmu dan telah ditetapkan. Cukup bagi kita untuk berjalan di atas Manhaj mereka yang lurus. Kita mencukupkan diri dengan apa yang mereka jelaskan, berupa pengajaran dan pemahaman, dan kita berlindung dengan nama Allah dari berbicara tanpa ilmu. Permasalahan ini yang engkau isyaratkan, tidak boleh berbicara di dalamnya kecuali para ulama' yang memiliki akal yang bersih, yang diberi pemahaman oleh Allah, diberikan Hikmah, dan kebijaksanaan dalam memutuskan perkara.

ونحن وإن كنا لسنا من أهل هذا الشأن، ولا ممن يجري الجواد في هذا الميدان، فإنما نسير على منهاج أهل العلم، ونتكلم بما وضحوه في هذا الباب؛ ولولا ما ورد عن النبي صلى الله عليه وسلم من الوعيد في ذلك، بقوله: " من سئل عن علم وهو يعلمه، فكتمه، ألجمه الله بلجام من نار " ١، لضربت عن الجواب صفحا، ولطويت عن ذلك كشحا، ولكن ما لا يدرك كله لا يترك كله.

Kami meskipun bukan termasuk orang yang Ahli dari masalah ini, bukan juga kuda yang yang lari di Medan ini (bukti ketawadhuan beliau,pent), akan tetapi kami berjalan di atas Manhaj Ahlul Ilmi, kami berbicara sesuai yang mereka jelaskan pada permasalahan ini, andaikata bukan karena ada ancaman dari Nabi Shallallahu'alaihi wasallam dari hal itu: "Barangsiapa yang ditanya tentang ilmu

sedangkan dia mengetahuinya kemudian dia menyembunyikannya maka Allah akan mengekangnya dengan kekangan dari api neraka ," tentu aku pasti akan berpaling dari memberikan jawaban. Akan tetapi apa yang tidak bisa dicapai semuanya, tidak ditinggal semua.

فقوله: ماذا يعامل من ظاهره الإسلام؟ ومن ظاهره لا إسلام ولا كفر، بل جاهل؟ ومن ظاهره الكفر؟ ومن ظاهره المعاصي دون الكفر؟ ومن الذي تباح ذبيحته منهم؟ ومن الذي لا تباح ذبيحته؟ وما القدر الواجب في الإسلام المبيح للذبيحة؟

Pertanyaannya: bagaimana memperlakukan orang yang dzahirnya islam? Dan orang yang dzahirnya bukan Islam bukan kafir akan tetapi dzahirnya adalah orang bodoh? Dan orang yang dzahirnya kafir? Orang yang dzahirnya bermaksiat di bawah kekufuran? Siapa yang halal sembelihannya dari mereka? Siapa yang tidak halal sembelihannya? Batas apa yang wajib dalam Islam untuk jadi halal sembelihannya?

فالجواب: أن من في جزيرة العرب، لا نعلم ما هم عليه جميعهم، بل الظاهر أن غالبهم وأكثرهم ليسوا على الإسلام، فلا نحكم على جميعهم بالكفر، لاحتمال أن يكون فيهم مسلم.

Ad-Durar As-Saniyyah

Maka Jawabnya: Bahwa siapa saja yang ada di jazirah Arab, kami tidak mengetahui di atas apa mereka semua. Akan tetapi yang dzahir bahwa mayoritas mereka dan kebanyakannya tidak berada di atas Islam, akan tetapi kami tidak menghukumi semuanya kafir, karena ada kemungkinan ada di dalamnya yang Muslim.

وأما من كان في ولاية إمام المسلمين، فالغالب على أكثرهم الإسلام، لقيامهم بشرائع الإسلام الظاهرة; ومنهم من قام به من نواقض الإسلام، ما يكون به كافرا، فلا نحكم على جميعهم بالإسلام، ولا على جميعهم بالكفر لما ذكرنا.

Adapun yang berada di bawah kekuasaan Imamul Muslimin, maka mayoritasnya di atas Islam, karena penegakan mereka terhadap syariat syariat Islam yang dzahir, di antara mereka ada yang melakukan pembatal-pembatal keislaman yang menjadikan dia kafir. Maka kita tidak hukumi semuanya dengan Islam, tidak juga dihukum semuanya dengan Kafir seperti yang kami sebutkan tadi.

وأما من لم يكن في ولاية إمام المسلمين، فمن كان ظاهره الإسلام منهم، فيعامل بما يعامل به المسلم في جميع الأحكام.



Adapun yang tidak berada di bawah kekuasaan Imamul Muslimin, maka barangsiapa yang dzahirnya islam, maka dia diperlakukan seperti diberlakukannya seorang muslim dalam semua hukum.

وأما من ظاهره لا إسلام ولا كفر، بل هو جاهل، فنقول: هذا الرجل الجاهل، إن كان معه الأصل الذي يدخل به الإنسان في الإسلام، فهو مسلم، ولو كان جاهلا بتفاصيل دينه، فإنه ليس على عوام المسلمين، ممن لا قدرة لهم على معرفة تفاصيل ما شرعه الله ورسوله، أن يعرفوا على التفصيل، ما يعرفه من أقدره الله على ذلك، من علماء المسلمين، وأعيانهم، مما شرعه الله ورسوله، من الأحكام الدينية؛ بل عليهم أن يؤمنوا بما جاء به الرسول، إيمانا عاما مجملا، كما قرر ذلك شيخ الإسلام في المنهاج. وإن لم يوجد معه الأصل، الذي يدخل به الإنسان في الإسلام، فهو كافر، وكفره هو بسبب الإعراض عن تعلم دينه، لا علمه، ولا تعلمه، ولا عمل به.

Adapun yang dzahirnya bukan Islam bukan kafir, tapi dzahirnya orang jahil, maka kami katakan: laki laki yang jahil ini, jika dia memiliki pokok yang dengannya seorang masuk ke dalam Islam maka dia Muslim. Meskipun dia jahil terhadap rincian rincian Dien ini. Karena



awam muslimin yang tidak memiliki kemampuan untuk mengetahui rincian rincian apa yang Allah dan Rasul-Nya syari'at kan, tidak harus mengetahui rincian rincian apa yang Allah dan Rasul-Nya syari'atkan itu seperti orang yang Allah beri kemampuan untuk itu dari kalangan ulama' kaum muslimin dan individu individu mereka.

Akan tetapi kewajiban mereka hanyalah beriman kepada apa yang dibawa Rasul dengan keimanan yang umum lagi global seperti ditetapkan oleh Syaikhul Islam dalam kitab Al Minhaj. Jika dia orang yang bodoh tadi tidak memiliki pokok Dien yang dengannya seseorang masuk ke dalam Islam maka dia kafir, kekafirannya karena keberpalingan dia dari belajar Dien, tidak mengetahuinya, tidak mempelajarinya, tidak mengamalkannya.

والتعبير بأن ظاهره لا إسلام ولا كفر، لا معنى له عندي، لأنه لا بد أن يكون مسلما جاهلا، أو كافرا جاهلا؛ فمن كان ظاهره الكفر، فهو كافر، ومن كان ظاهره المعاصي، فهو عاص؛ ولا نكفر إلا من كفره الله ورسوله، بعد قيام الحجة عليه.

Adapun ungkapan bahwa dzahirnya bukan Islam bukan kafir maka tidak berarti di sisiku karena harus salah satunya kalau tidak Muslim yang jahil berarti dia kafir yang jahil. Barangsiapa yang dzahirnya kafir maka dia kafir, barangsiapa yang dzahirnya bermaksiat maka dia pelaku maksiat dan kita tidak kafir kan kecuali orang yang dikafirkan oleh Allah dan Rasul-Nya, setelah ditegakkan hujjah.

وأما الذي تباح ذبيحته منهم، فهو المسلم، وأما الذي لا تباح ذبيحته، فهو الكافر، والمرتد، وهو الذي يكفر بعد إسلامه، بفعل ناقض من نواقض الإسلام، المخرجة من الملة؛ وقد وضحنا حكم أعراب أهل نجد.

Adapun yang halal sembelihannya dari mereka adalah yang Muslim. Yang tidak boleh sembelihannya dari mereka adalah yang kafir dan murtad, yaitu dia yang kafir setelah keislamannya karena melakukan salah satu pembatal keislaman yang mengeluarkan pelakunya dari millah. Telah kami jelaskan hukum orang Badui dari penduduk Najd.

والعجب كل العجب من هؤلاء الجهال، الذين يتكلمون في مسائل التكفير، وهم ما بلغوا في العلم والمعرفة، معشار ما بلغه من أشار إليهم الشيخ عبد الله أبا بطين، من أن أحدهم لو سئل عن مسألة في الطهارة، أو البيع، ونحوهما لم يفت بمجرد فهمه، واستحسان عقله؛ بل يبحث عن كلام العلماء، ويفتي بما قالوه، فكيف يعتمد في هذا الأمر العظيم، الذي هو أعظم أمور الدين، وأشدها خطرا، على مجرد فهمه، واستحسان عقله؟ فما أشبه الليلة بالبارحة، في



إقدام هؤلاء على الفتوى، في مسائل التكفير، بمجرد أفهامهم، واستحسان عقولهم، ثم أخذ بذلك عنهم، وأفتى به من لا يحسن قراءة الفاتحة؟

Sangat mengherankan lagi mengherankan dari orang orang bodoh itu, yakni orang orang yang berbicara dalam masalah takfir padahal keilmuan dan pengetahuan mereka belum sampai sepersepuluh dari mereka (orang yang berilmu) yang disebutkan oleh syaikh abdullah Aba Buthain. Andaikata salah seorang di antara mereka ditanya tentang permasalahan thaharah, atau jual beli, atau seperti keduanya, maka dia tidak memberikan fatwa sekedar dengan pemahamannya, atau menganggap bagus akalnya, akan tetapi dia mencari perkataan para Ulama' dan dia memberikan fatwa sesuai dengan apa yang mereka katakan, bagaimana dalam permasalahan yang besar ini, yang merupakan permasalahan terbesar dari dien ini, dia besar bahayanya, dia hanya bersandar kepada pemahamannya dirinya saja dan menganggap baik akalnya?

Betapa miripnya malam ini dengan tadi malam, berupa mengedepankan orang orang bodoh itu untuk memberi fatwa dalam permasalahan takfir sekedar dengan pemahamannya, atau memandang bagus akalnya, kemudian dia mengambil ilmu dari orang orang bodoh itu? Kemudian dia memberikan fatwa padahal dia sendiri tidak becus dalam membaca surat Al Fatihah?

📚Ad Durar As Sanniyyah juz 10 hal. 468-472



Tuduhan Bahwa Aimmah Dakwah Najdiyyah Mengkafirkan Semua Orang Yang Tinggal di Negeri Kaum Musyrikin

Syaikh Hamd Ibnu Atiq rahimahullah

واما كذبه في البحث وذمه لموصوف لا وجود له فهو قوله : إن هذه المسألة قد شاع خبرها ونفرت منها الطباع وانها اتخذت أصل الدين وهي القول بأن كل من أقام ببلد استولى عليها العساكر ولا عنها يهاجر فهو كافر

Adapun kedustaannya dalam tulisan yang dia buat, dan celaan dia terhadap suatu sifat yang tidak pernah ada, yaitu perkataannya:

"Permasalahan ini telah menyebar kabarnya, telah dicetak buku buku tentangnya, bahkan sudah dijadikan sebagai ashluddin, yaitu perkataan : bahwa siapa saja yang tinggal di negeri yang dikuasai oleh Turki Utsmani kemudian tidak Hijrah darinya maka dia kafir."

فقال: فقد كذب وافترى فإن هذه المقالة التي ذكرها لا تعرف عند أحد من أئمة هذه الدعوة النجدية، وهم الذين قصد مخالفتهم فيما يدعون إليه من معاداة المشركين.

Jawaban beliau: Dia telah berdusta dan mengada-ngada. Perkataan yang disebutkan ini tidak pernah dikenal di sisi salah seorang Aimmah Dakwah Najdiyyah, merekalah yang bermaksud menyelisihi Aimmah Dakwah Najdiyyah dalam apa yang mereka sebut sebagai permusuhan kepada kaum musyrikin.

وانا اذكر ما عليه أئمة الدعوة النجدية ومن اقتضى أثارهم ممن هداه الله في المسألة المشار إليها، وأنه موافق لما دل عليه كتاب الله وسنة رسول الله وعمل الصحابة رضي الله عنهم.

Aku akan sebutkan apa yang dianut oleh Aimmah Dakwah Najdiyyah dan siapa saja yang mengikuti jejak jejak mereka dari kalangan orang orang yang diberi hidayah oleh Allah dalam permasalahan yang diisyaratkan ini. Yang mana hal itu selaras dengan yang ditunjukkan oleh kitab Allah, Sunnah Rasul-Nya serta pengamalan para sahabat Radhiyallahu Anhum.

فأقول : لا يخلو من أقام ببلاد المشركين من ثلاثة أقسام:

Aku katakan bahwa orang yang tinggal di negeri kaum musyrikin itu tidak lepas dari tiga keadaan:

أحدها أن يقيم عندهم رغبة واختيارا لصحبتهم، فيرضى ما هم عليه من الدين، أو يمدحه أو يرضيهم بعيب المسلمين، أو يعاونهم على المسلمين، بنفسه أو ماله أو لسانه، فهذا عندهم كافر عدو الله ولرسوله،

Yang Pertama: Tinggal di negeri kaum musyrikin karena keinginan dan pilihan dia sendiri untuk menemani mereka, dia ridha terhadap Dien mereka, memuji mereka, memperlihatkan aib kaum muslimin, membantu mereka untuk melawan kaum muslimin dengan jiwa, harta, dan lisannya, maka orang yang seperti ini di sisi Aimmah Dakwah Najdiyyah mereka adalah kafir musuh Allah dan Rasul-Nya.

لقوله تعالى : (لا يتخذ المؤمنون الكافرين أولياء من دون المؤمنين ومن يفعل ذلك فليس من الله في شيئ.) [ال عمران : ٢٨]

Karena firman Allah Ta'ala: "orang-orang beriman tidak boleh menjadikan orang-orang kafir yang bukan termasuk orang orang beriman sebagai wali wali, Barangsiapa yang melakukan hal itu maka dia tidak akan mendapatkan apa apa di sisi Allah." [Ali Imran : 28]



قال ابن جرير الطبري: قد برئ من الله وبرئ الله منه، لارتداده عن دينه ودخوله في الكفر، ويأتي الكلام بتمامه إن شاء الله تعالى.

Ibnu Jarir berkata : "Dia telah berlepas diri dari Allah, dan Allah telah berlepas diri darinya." Karena dia telah murtad dari agama-Nya karena masuknya dia ke dalam kekafiran. Nanti akan ada pembahasan nya dengan lengkap in syaa Allah Ta'ala.

قال الله تعالى : (يأيها الذين أمنوا لا تتخذوا اليهود والنصارى أولياء بعضهم أولياء بعض ومن يتولهم منكم فإنه منهم) [المائدة : ٥١].

Allah Ta'ala berfirman: "Wahai orang orang yang beriman janganlah kalian menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai wali wali, karena sebagian mereka adalah wali bagi sebagian yang lain, Barangsiapa yang menjadikan mereka wali dari kalangan kalian maka dia itu bagian dari mereka." [Al Maidah : 51]

وقال تعالى : (وقد نزل عليكم في للكتاب أن إذا سمعتم أيات الله يكفر بها ويستهزأ بها فلا تقعدوا معهم حتى يخوضوا في حديث غيره إنكم اذا مثلهم) [النساء : ٤١]

Ad-Durar As-Saniyyah

Allah Ta'ala berfirman: "Sungguh Allah telah menurunkan ketentuan dalam Al Kitab kalian bahwa jika kalian mendengar ayat ayat Allah diingkari dan dilecehkan maka janganlah kalian duduk duduk bersama mereka sampai mereka merubah pembicaraan yang lain jika tidak maka kalian sama dengan mereka." [An Nisa' : 41]

وقال تعالى : (إن الذين ارتدوا على أدبارهم من بعد ما تبين لهم الهدى الشيطان سول لهم واملى لهم ذلك بأنهم قالوا للذين كرهوا ما نزل الله سنطيعكم في بعض الأمر) [محمد : ٢٥-٢٦].

Allah Ta'ala berfirman: "Sesungguhnya orang-orang yang murtad kembali ke belakang setelah jelasnya petunjuk bagi mereka, setanlah yang telah merayu dan memanjangkan angan angan mereka, itu dikarenakan mereka berkata kepada orang-orang yang benci terhadap apa yang Allah turunkan kami akan mentaati kalian dalam sebagian perkara." [Muhammad : 25-26]

وفي السنن عن سمرة عن النبي صلى الله عليه وسلم : (من جامع المشرك وسكن معه فهو مثله) .

Dalam As Sunnan dari Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam : "Barang siapa yang berkumpul dengan orang musyrik dan tinggal bersamanya maka dia itu seperti dirinya."



وصح عن عبد الله بن عمر أنه قال: من بنى بأرض المشركين فصنع نيروزهم و مهرجانهم وتشبه بهم حتى يموت، حشر معهم يوم القيامة.

Dan telah Shahih dari Abdullah Ibnu Umar bahwa dia berkata: "Barangsiapa yang membangun rumah di negeri kaum musyrikin dan merayakan nairuz (hari raya orang Persia) dan maherjan (hari raya tahun baru orang persia) serta bertasyabbuh dengan mereka sampai mati maka dia akan dikumpulkan bersama mereka pada hari kiamat.

قال شيخ الإسلام : وظاهر هذا أنه جعله كافرا بمشاركتهم في مجموع هذه الأمور.

Berkata Syaikhul Islam: Dzahir dari dalil ini bahwa yang menjadikan dia kafir itu dengan mengikuti semua perkara perkara ini.

قال شيخ الإسلام محمد بن عبد الوهاب رحمه الله لما ذكر الأنواع التي يكفر بها الرجل:

Berkata Syaikhul Islam Muhammad Ibnu Abdil Wahhab ketika menyebut macam macam yang dapat mengkafirkan seseorang:



النوع الرابع : من سلم من هذا كله، ولكن أهل بلده يصرون لعداوة التوحيد وأتباع اهل الشرك، وساعين في قتالهم، ويعتذر أن ترك وطنه يشق عليه، فيقاتل أهل التوحيد مع أهل بلده، ويجاهد بماله ونفسه، فهذا أيضا كافر، فإنه لو يأمرونه بتزويج امرأة أبيه ولا يمكنه ترك ذلك إلا بمخالفتهم فعل، وموافقته مع الجهاد معهم بنفسه وماله مع أنهم يريدون بذلك قطع دين الله ورسوله أكبر من ذلك بكثير، فهذا أيضا كافر، وهم ممن قال فيهم: (ستجدون أخرين يريدون أن يأمنوا قومهم كلما ردوا إلى الفتنة أركسوا فيها فإن لم يعتزلوكم ويلقوا إليكم السلم ويكفوا أيديهم فخذوهم واقتلوهم حيث ثقفتموهم وأولئك جعلنا لكم عليهم سلطانا مبينا) [النساء : ٩١].

Macam yang keempat: siapa yang selamat dari semua hal ini, akan tetapi penduduk negerinya terang terangan memusuhi tauhid dan para pengikutnya dan berusaha untuk memerangi mereka, mereka beralasan bahwa meninggalkan tanah air itu berat bagi mereka, kemudian dia memerangi ahli Tauhid bersama penduduk negerinya, dia berperang dengan harta dan jiwanya, maka orang ini juga Kafir, andaikata mereka memerintahkan dia untuk menikahi ibu tirinya dan tidak mungkin bagi dia untuk meninggalkan hal itu kecuali dengan

menyelisihi mereka tentu dia akan melakukannya, sikap setuju dia dan perang yang dia lakukan bersama mereka dengan jiwa dan harta padahal mereka ingin melenyapkan agama Allah dan Rasul-Nya tentu dosanya jauh lebih besar daripada menikahi ibu tiri, orang ini juga Kafir.

Mereka itu seperti yang difirmankan Allah: "kalian akan mendapati golongan golongan yang lain mereka ingin hidup aman bersamamu dan hidup aman bersama kaum mereka setiap mereka diajak kembali kepada fitnah (syirik) merekapun terjatuh di dalamnya, karena itu jika mereka tidak membiarkan kalian dan tidak mau menawarkan perdamaian serta tidak menahan tangan mereka maka tawanlah, bunuhlah mereka di manapun kalian mendapati mereka. Mereka itulah orang yang kami berikan kepada kalian alasan yang nyata (untuk memerangi) mereka." [An Nisa' : 91]

الثاني : أن يقيم عندهم لأجل مال أو ولد أو بلاد، وهو لا يظهر دينه مع قدرته على الهجرة، ولا يعينهم على المسلمين بنفس ولا مال ولا لسان، ولا يواليهم بقلبه ولا لسانه، فهذا لا يكفرونه لأجل مجرد الجلوس، ولكن يقولون : إنه قد عصى الله ورسوله بترك الهجرة، وإن كان مع ذلك يبغضهم في الباطن.

Yang kedua: dia tinggal di sisi mereka untuk tujuan harta atau anak atau tanah air, sedangkan dia tidak idzharuddin padahal dia mampu



untuk hijrah, tapi dia juga tidak membantu mereka untuk melawan kaum muslimin dengan jiwa atau harta atau lisan, tidak bertawalli kepada mereka dengan hati ataupun lisan, orang yang seperti ini Aimmah Dakwah Najdiyyah tidak mengkafirkannya karena sekedar tinggal bersama mereka. Akan tetapi mereka mengatakan: dia telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya dengan meninggalkan hijrah, meskipun dia tetap membenci kaum musyrikin dalam bathin.

لقوله تعالى: (إن الذين توفاهم الملائكة ظالمي أنفسهم قالوا فيم كنتم قالوا كنا مستضعفين في الارض قالوا ألم تكن أرض الله واسعة فتهاجروا فيها فأولئك مأواهم جهنم وسائت مصيرا) [النساء : ٩٧]

Allah Ta'ala berfirman: "sesungguhnya orang-orang yang dimatikan oleh para malaikat dalam keadaan mendzalimi dirinya sendiri, malaikat bertanya kepada mereka: di dalam barisan mana kalian, mereka menjawab: kami adalah orang-orang yang tertindas di muka bumi, malaikat menjawab: bukankah Bumi Allah itu luas kemudian kalian bisa hijrah di dalamnya, maka mereka itu tempat kembalinya adalah neraka Jahanam dan itulah seburuk buruk tempat kembali." [An Nisa' : 97]

قال ابن كثير رحمه الله : (ظالمي أنفسهم) أي : بترك الهجرة، (قالوا فيم كنتم) أي مكثتم ههنا وتركتم الهجرة، قال : فهذه الأية عامة لكل



من أقام بين ظهراني المشركين، وهو قادر على الهجرة، وليس متكنا من إقامة الدين، فهو مرتكب حراما بالإجماع وبنص الأية. ثم ذكر ما تقدم من حديث سمرة مرفوعا : (من جامع المشرك وسكن معه فإنه مثله) رواه أبو داود.

Ibnu Katsir rahimahullah berkata: (mendzalimi dirinya sendiri) yaitu dengan meninggalkan hijrah, (malaikat bertanya di barisan mana kalian) yaitu kalian tinggal di sini dan kalian tidak Hijrah, Ibnu Katsir kemudian berkata: ayat ini umum mencakup siapa saja yang tinggal di antara kaum musyrikin sedangkan dia mampu untuk hijrah dan dia tidak mampu untuk menegakkan Dien maka dia telah melakukan sebuah Perkara yang haram berdasarkan ijma' dan nash ayat. Kemudian Ibnu Katsir menyebutkan hadits marfu' yang telah disebutkan tadi: "Barang siapa yang berkumpul bersama orang musyrik dan tinggal bersamanya maka dia ini seperti dirinya." Diriwatkan Abu Dawud.

قال تعالى : (قل إمدن كان آبئكم وأبناؤكم وإخوانكم وأزواجكم وعشيرتكم وأموال اقترفتموها وتجارة تخشون كسادها ومساكن ترضونها أحب إليكم من الله ورسوله وجهاد في سبيله فتربصوا حتى يأتي الله بأمره والله لا يهدي القوم الفاسقين) [التوبة : ٢٤].



Allah Ta'ala berfirman: "Katakanlah jika bapak bapak, anak anak, saudara saudara, istri istri, keluarga keluarga, harta harta yang kalian usahakan, perniagaan yang kalian takut kerugiannya, tempat tempat tinggal yang kalian ridhoi, lebih kalian cintai daripada Allah, Rasul-Nya, jihad di jalan-Nya maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusannya dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang fasiq." [At Taubah : 24]

قال مجاهد: نزلت عن قصة العباس وطلحة وامتناعهما من الهجرة.

Mujahid berkata: ayat ini turun pada kisah Al Abbas dan Thalhah serta keengganan mereka berdua dari hijrah.

و قال الكلبي: عن أبي صالح عن ابن عباس : لما أمر رسول الله صلى الله عليه وسلم الناس بالهجرة إلى المدينة، فمنهم من يتعلق به أهله وولده يقولون: ننشدك الله أن لا تضيعنا، فرق قلبه عليهم، فيقيم عندهم فيدع الهجرة، فأنزل الله هذه الأية، أي قل يا محمد للمتخلفين عن الهجرة : (إن كان آبائكم)، وذلك أنه لما نزلت الأية الأولى قال الذين أسلموا ولم يهاجروا: إن نحن هاجرنا، ضاعت أموالنا وذهبت تجارتنا وخربت ديارنا وقطعنا أرحامنا، فأنزل: (قل إن

Ad-Durar As-Saniyyah

كان آبائكم و أبناؤكم وإخوانكم وأزواجكم وعشيرتكم وأموال اقترفتموها) -اكتسبتموها- (وتجارة تخشون كسادها ومساكن ترضونها) -تستطيبونها، يعني: القصور والمنازل- (أحب إليكم من الله ورسوله وجهاد في سبيله فتربصوا --فانتظروا-- (حتى يأتي الله بأمره) قال عطاء : بقضائه، وقال مجاهد ومقاتل: بفتح مكة. وهذا أمر تهديد (والله لا يهدي) --لا يوافق ولا يرشد -- (القوم الفاسقين) -- أي : الخارجين عن الطاعة. انتهى في تفسير البغوي رحمه الله.

Al Kalbi berkata: dari Abu Shalih dari Ibnu Abbas: ketika Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam memerintahkan orang orang untuk berhijrah ke Madinah, maka di antara mereka ada yang digantungi keluarga dan anaknya di mana mereka berkata: demi Allah jangan engkau telantarkan kami. Kemudian hatinya merasa berat akhirnya memilih tinggal bersama mereka dan meninggalkan hijrah. Kemudian Allah menurunkan ayat ini, yaitu katakanlah wahai Muhammad kepada orang orang yang tidak melaksanakan hijrah: (Jika bapak bapak kalian) hal itu karena ketika ayat yang pertama dari surat ini turun berkatalah orang orang yang masuk Islam dan belum berhijrah: jika kami berhijrah maka harta kami akan hilang, perniagaan kami akan lenyap, rumah rumah kami akan hancur, kami akan memotong

tali silaturahmi, kemudian turunlah: (katakanlah jika bapak bapak, anak anak, saudara saudara, istri istri, keluarga keluarga, harta yang engkau usahakan) -engkau usahakan- (perniagaan yang engkau takut kerugiannya dan rumah rumah yang engkau ridhai) -engkau perbagus, yakni istana istana dan rumah rumah- (lebih kalian cintai daripada Allah, Rasul-Nya, jihad di jalan-Nya maka tunggulah -nantilah- (sampai Allah mendatangkan keputusannya) Atha' berkata: keputusannya, Mujahid dan Muqatil berkata: dengan Fathu Makkah. Ini adalah ancaman (dan Allah tidak memberi petunjuk) -tidak memberi Taufik dan hidayah- (orang-orang yang fasik) yaitu orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah. Selesai penukilan dari tafsir Al Baghawi rahimahullah.

وما من أحد يترك الهجرة إلا وهو يتعذر بشيئ من هذه الثمانية، وقد سد الله على الناس باب الاعتذار بها، وجعل من ترك الهجرة لأجلها أو لأجل واحد منها فاسقا. وإذا كانت مكة وهي أشرف بقاع الأرض قد أوجب الله الهجرة منها ولم يجعل محبتها عذرا، فكيف بغيرها من البلدان. فقد ظهر حينئذ أن اعتذار هذا المشبه بماله وولده قد سبقه إليه هؤلاء الذين نزلت فيهم هذه الأية، وهذا مع أنه ضم إلى جلوسه معهم ما هو أعظم من ذلك من الثناء عليهم، وإقامة الأعذار لمن والاهم، فالله المستعان.



Tidaklah seorangpun yang meninggalkan hijrah kecuali dia akan beralasan dari salah satu delapan hal ini, maka Allah telah menutup atas manusia alasan alasan ini, dan Allah menjadikan orang yang meninggalkan hijrah karena alasan itu atau salah satu alasan itu sebagai orang yang Fasik. Jika Makkah adalah tempat paling mulia dari belahan bumi ini, Allah telah mewajibkan hijrah darinya, dan Allah tidak menjadikan kecintaan kepadanya sebagai udzur, apa gerangan dengan negeri negeri yang lain?. Telah nampak hari ini bahwa beralasan dengan hal yang mirip dengan hal itu dari harta, anak, telah didahului oleh orang orang yang mana ayat ini turun untuk mereka, hal ini selain mereka tinggal bersama orang orang musyrik itu ditambah lagi dengan hal yang lebih dahsyat berupa pujian kepada mereka, dan menghadirkan alasan alasan bagi orang yang tawalli kepada mereka, wallahul Musta'an.

قسم ثالث: من لا حرج عليه في الإقامة بين أظهرهم، وهو نوعان:

Yang Ketiga: Orang yang sama sekali tidak berdosa atasnya jika dia tinggal di antara kaum musyrikin.

Mereka ada dua macam:

أحدهما: أن يكون يظهر دينه فيتبرأ منهم وما هم عليه، ويصرح لهم ببراءته منهم، وأنهم ليسوا على حق، وأنهم على الباطل.



Macam pertama: orang yang idzharuddin dan berlepas diri dari mereka dan kelakuan mereka, terang terangan mengucapkan keberlepasan diri dari mereka, dan menjelaskan bahwa mereka tidak berada di atas kebenaran, bahwa mereka di atas kebathilan.

وهذا هو إظهار الدين الذي لا تجب معه الهجرة، كما قال تعالى: (قل يأيها الكافرون. لا أعبد ما تعبدون. وأنتم عابدون ما أعبد...)[الكافرون : ١-٣] إلى أخر السورة، فأمره أن يخاطبهم بأنهم كافرون، وأنه لا يعبد معبوداتهم، وأنهم بريئون من عبادة الله، أي أنهم على الشرك وليسوا على التوحيد، وأنه قد رضي بدينه الذي هو عليه، وبرئ من دينهم الذي هم عليه.

Inilah idzharuddin yang andaikata dilakukan maka tidak wajib hijrah. Sebagaimana firman Allah Ta'ala: "Wahai orang-orang kafir. Aku tidak mengibadati apa yang kalian ibadati. Dan kalian tidak mengibadati apa yang aku ibadati. [Al Kafirun: 1-3] sampai akhir surat. Allah memerintahkan untuk mengkhithabi mereka sebagai orang-orang kafir, bahwa dia tidak mengibadati sesembahan sesembahan mereka, bahwa mereka berlepas diri dari peribadatan kepada Allah, yakni mereka di atas kesyirikan bukan di atas tauhid, bahwa dia telah ridha dengan agama Allah yang dia berada di atasnya, dan berlepas diri dari agama mereka yang mereka berada di atasnya.

قال تعالى: (يأيها الناس إن كنتم في شك من ديني فلا أعبد الذي تعبدون من دون الله ولكن أعبد الله الذي يتوفاكم وأمرت أن أكون من المؤمنين. وأن أقم وجهك للدين حنيفا ولا تكونن من المشركين) [يونس: ١٠٤-١٠٥]،

Allah Ta'ala berfirman: "wahai sekalian manusia, jika kalian ragu terhadap agamaku, maka aku tidak akan mengibadati apa yang kalian ibadati selain Allah akan tetapi aku akan mengibadati Allah yang mematikan kalian dan aku diperintahkan untuk menjadi bagian dari orang-orang beriman dan hadapkanlah wajahmu untuk Dien yang lurus janganlah kalian menjadi bagian dari orang-orang musyrik."[Yunus : 104-105]

فأمر نبيه أن يقول للناس : إن شككتم في ديني الذي أنا عليه، فأنا بريء من دينكم، وقد أمرني ربي أن أكون من المؤمنين الذين هم أعداؤكم، وينهاني أن أكون من المشركين الذين هم أولياؤكم. فمن قال مثل ذلك للمشركين لم تجب عليه الهجرة.

Allah memerintahkan Nabi-Nya untuk berkata kepada manusia: "Jika kalian ragu terhadap agamaku yang aku berada di atasnya, maka aku berlepas diri dari agama kalian, Rabbku telah memerintahkanku



untuk menjadi bagian dari orang-orang beriman yang merupakan musuh kalian, dan Rabbku telah melarangku untuk menjadi bagian dari orang-orang musyrik yang merupakan wali wali kalian. Barangsiapa yang mengucapkan seperti itu kepada kaum musyrikin, maka dia tidak wajib hijrah.

وليس المراد بإظهار الدين أن يترك الإنسان أن يصلي ولايقال له : اعبد الأوثان، فإن اليهود و النصارى لا ينهون من صلى في بلدانهم، ولا يكرهون الناس على أنهم يعبدون الأوثان، فعلى قول هؤلاء الجهلة لا تجب الهجرة على أحد ويبطل حكمها.

Bukan maksud idzharuddin adalah seseorang dibiarkan untuk melakukan shalat dan tidak dikatakan kepadanya: Ibadatilah berhala. Karena orang Yahudi dan Nasrani tidak melarang seseorang yang shalat di negerinya, tidak juga memaksa manusia untuk mengibadati berhala, kalau dipahami dengan perkataan orang-orang bodoh ini maka tidak wajib hijrah atas seorangpun dan hilanglah hukum hijrahnya.

والمقصود أن إظهار الدين هو التصريح الكفار بالعداوة، كما احتج خالد بن الوليد على مجاعة بأنه سكت ولم يظهر البراءة كما أظهرها

Ad-Durar As-Saniyyah

ثمامة واليشكري، والقصة معروفة في السير. فما لم يحصل التصريح للمشركين بالبراءة منهم ومن دينهم، لم يكن إظهار الدين حاصلا.

Akan tetapi yang dimaksud idzharuddin adalah terang terangan memusuhi kaum kuffar, sebagaimana Khalid Ibnu Walid berhujjah atas Maja'ah bahwa dia itu diam dan tidak menampakkan Bara'ah sebagaimana Tsumamah dan Yaskuri, dan kisah ini terkenal dalam siroh. Selama belum terang terangan berlepas diri dari kaum musyrikin dan dari agama mereka maka dia belum idzharuddin.

ثانيهما : أن يقيم عندهم مستضعفا، وقد بين الله الإستضعاف في كتابه فقال: (إلا المستضعفين من الرجال والنساء والولدان لا يستطيعون حيلة ولا يهتدون سبيلا) [النساء : ٩٨]

Macam yang kedua: seseorang yang tinggal di negeri kaum musyrikin dalam keadaan tertindas, sedangkan Allah telah menerangkan makna ketertindasan dalam kitab-Nya di mana Dia berfirman: "kecuali orang-orang yang tertindas dari kalangan laki-laki, perempuan, anak anak yang tidak memiliki kemampuan untuk berhijrah dan tidak mengetahui jalan. [An Nisa': 98]

الدرر السنية في الأجوبة النجدية
Ad-Durar As-Saniyyah

وهذا الإستثناء بعدما توعد المقيمين بين أظهر المشركين بأن (مأواهم جهنم وساءت مصيرا) [النساء : ٩٧]، فاستثنى من لا يستطيع حيلة ولا يهتدون سبيلا.

Pengecualian ini setelah Allah mengancam orang orang yang tinggal di antara kaum musyrikin bahwa tempat kembali mereka adalah (Jahannam dan dia adalah seburuk buruk tempat kembali)[An Nisa': 97] maka Allah mengecualikan siapa saja yang tidak memiliki kemampuan dan tidak tahu jalan.

قال ابن كثير: لا يقدرون على التخلص من أيدي المشركين، ولو قدروا ما عرفوا يسلكون الطريق، ولهذا قال : (لا يستطيعون حيلة). قال عكرمة: يعني نهوضا إلى المدينة، (ولا يهتدون سبيلا), قال مجاهد وعكرمة: يعني طريقا. انتهى.

Ibnu Katsir berkata: mereka tidak memiliki kemampuan untuk lepas dari tangan kaum musyrikin, andaikata mereka mampu saja mereka tidak tahu jalan, oleh karena itu Allah berfirman: (Tidak memiliki kemampuan) Ikrimah berkata: tidak mampu untuk bangkit menuju Madinah. (Tidak mengetahui jalan) Mujahid dan Ikrimah berkata: yakni Jalan. Selesai.



و قال تعالى: وما لكم لا تقاتلون في سبيل الله والمستضعفين من الرجال والنساء والولدان الذين يقولون ربنا أخرجنا من هذه القرية الظالم اهلها واجعل لنا من لدنك وليا واجعل لنا من لدنك نصيرا) [النساء: ٧٥]،

Allah Ta'ala berfirman: "Mengapa kalian tidak mau berperang di jalan Allah untuk (membela) orang orang yang tertindas dari kalangan laki-laki, perempuan, dan anak anak yang berdoa: Wahai Rabb kami keluarkan kami dari negeri yang penduduknya dzalim ini, jadikanlah bagi kami dari sisi Engkau seorang wali dan jadikanlah bagi kami dari sisi Engkau seorang penolong." [An Nisa' : 75]

فذكر في الأية الأولى حالهم، وهي العجز عن الخروج وعدم دلالة الطريق، وذكر في الأية الثانية مقالهم، وهو أنهم يسألون الله أن يخرجهم من بلاد الشرك الظالم أهلها، وأن يجعل لهم وليا يتولاهم ونصيرا ينصرهم. فمن كانت تلك حاله وهذا مقاله : (فأولئك عسى الله أن يعفو عنهم وكان الله عفوا غفورا) [النساء : ٩٩]

Telah disebutkan di ayat pertama kondisi mereka, yaitu tidak mampu untuk keluar dan tidak ada petunjuk jalan, kemudian disebutkan di



ayat kedua doa mereka: bahwa mereka berdoa kepada Allah untuk mengeluarkan mereka dari negeri syirik yang penduduknya dzalim, dan agar Allah menjadikan bagi mereka seorang wali yang akan mencintai mereka dan seorang penolong yang menolong mereka. Siapa yang kondisinya seperti ini maka bagi mereka: "Mereka itu semoga Allah memaafkan mereka. Karena Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun." [An Nisa': 99]

فقد ظهر ما عليه أئمة الدعوة النجدية، لا ما يناسبه إليهم هذا المشبه المفتري

Maka telah jelas apa yang dianut para Aimmah Dakwah Najdiyyah bukan seperti apa yang dituduhkan oleh orang yang tidak jelas lagi pendusta ini.

📖Hidayah Thariq Min Rasail wa Fatawa Syaikh Hamd Ibnu Atiq hal.77-84



Rincian Orang Yang Tinggal di Negeri Kaum Musyrikin

Ringkasan Perkataan Syaikh Hamd Ibnu Atiq Imam Kaum Muwahidin

فأقول : لا يخلو من أقام ببلاد المشركين من ثلاثة أقسام:

Aku katakan bahwa orang yang tinggal di negeri kaum musyrikin itu tidak lepas dari tiga Keadaan:

أحدها أن يقيم عندهم رغبة واختيارا لصحبتهم، فيرضى ما هم عليه من الدين، أو يمدحه أو يرضيهم بعيب المسلمين، أو يعاونهم على المسلمين، بنفسه أو ماله أو لسانه، فهذا عندهم كافر عدو الله ولرسوله،

1- Yang Pertama: Tinggal di negeri kaum musyrikin karena keinginan dan pilihan dia sendiri untuk menemani mereka, dia ridha terhadap Dien mereka, memuji mereka, memperlihatkan aib kaum muslimin, membantu mereka untuk melawan kaum muslimin dengan jiwa, harta, dan lisannya, Maka orang yang seperti ini di sisi Aimmah Dakwah Najdiyyah mereka adalah kafir musuh Allah dan Rasul-Nya.

الثاني : أن يقيم عندهم لأجل مال أو ولد أو بلاد، وهو لا يظهر دينه مع قدرته على الهجرة، ولا يعينهم على المسلمين بنفس ولا مال ولا لسان، ولا يواليهم بقلبه ولا لسانه، فهذا لا يكفرونه لأجل مجرد الجلوس، ولكن يقولون : إنه قد عصى الله ورسوله بترك الهجرة، وإن كان مع ذلك يبغضهم في الباطن.

2- Yang kedua: dia tinggal di sisi mereka untuk tujuan harta atau anak atau tanah air, sedangkan dia tidak idzharuddin padahal dia mampu untuk hijrah, tapi dia juga tidak membantu mereka untuk melawan kaum muslimin dengan jiwa atau harta atau lisan, tidak bertawalli kepada mereka dengan hati ataupun lisan, orang yang seperti ini Aimmah Dakwah Najdiyyah tidak mengkafirkannya karena sekedar tinggal bersama mereka. Akan tetapi mereka mengatakan: dia telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya dengan meninggalkan hijrah, meskipun dia tetap membenci kaum musyrikin dalam bathin.

قسم ثالث: من لا حرج عليه في الإقامة بين أظهرهم، وهو نوعان:

3- Yang Ketiga: Orang yang sama sekali tidak berdosa atasnya jika dia tinggal di antara kaum musyrikin.

Mereka ada dua macam:

أحدهما: أن يكون يظهر دينه فيتبرأ منهم وما هم عليه، ويصرح لهم ببراءته منهم، وأنهم ليسوا على حق، وأنهم على الباطل.

☑Macam pertama: orang yang idzharuddin dan berlepas diri dari mereka dan kelakuan mereka, terang terangan mengucapkan keberlepasan diri dari mereka, dan menjelaskan bahwa mereka tidak berada di atas kebenaran, bahwa mereka di atas kebathilan.

ثانيهما : أن يقيم عندهم مستضعفا، وقد بين الله الإستضعاف في كتابه فقال: (إلا المستضعفين من الرجال والنساء والولدان لا يستطيعون حيلة ولا يهتدون سبيلا) [النساء : ٩٨]

☑Macam kedua: seseorang yang tinggal di negeri kaum musyrikin dalam keadaan tertindas, sedangkan Allah telah menerangkan makna ketertindasan dalam kitab-Nya di mana Dia berfirman: "kecuali orang-orang yang tertindas dari kalangan laki-laki, perempuan, anak anak yang tidak memiliki kemampuan untuk berhijrah dan tidak mengetahui jalan. [An Nisa': 98]

Selesai.

📚Hidayah Thariq Min Rasail Wa Fatawa Syaikh Hamd Ibnu Atiq hal.77-84



Sebab Ditulisnya Kitab Ad-Dalail dan Sabilun Najah

وقال الشيخ عبد الله بن عبد العزيز العنقري، وفقه الله تعالى:

Syaikh Abdullah Ibnu Abdil Aziz Al 'Anqariy -semoga Allah memberi beliau Taufiq- berkata:

بسم الله الرحمن الرحيم

من عبد الله بن عبد العزيز العنقري، إلى من تصل إليه هذه النصيحة، من إخواننا المسلمين، جعلهم الله على الحق متعاونين، ولطريق أهل الزيغ والبدع مجانبين، آمين، سلام عليكم ورحمة الله وبركاته.

Dari Abdullah Ibnu Abdil Aziz Al 'Anqariy kepada siapa saja yang sampai kepadanya nasihat ini dari saudara kami kaum muslimin, semoga Allah menjadikan mereka di atas Al Haq lagi saling tolong menolong dan semoga Allah menjauhkan mereka dari jalannya orang yang menyimpang dan ahli bid'ah. Salamun 'alaikum warahmatullah wabarakatuh.



والموجب لهذه النصيحة، هو ما أخذ الله علينا من الميثاق، في بيان ما علمنا من الحق، وخفي على غيرنا، قال الله تعالى: {وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلا تَكْتُمُونَهُ} [سورة آل عمران آية: ١٨٧] وقال النبي صلى الله عليه وسلم " الدين النصيحة، ثلاثا. قلنا: لمن هي يا رسول الله؟ قال: لله ولكتابه ولرسوله، ولأئمة المسلمين وعامتهم "، وقال صلى الله عليه وسلم: " مثل المؤمنين في توادهم وتراحمهم، كمثل الجسد الواحد، إذا اشتكى منه عضو، تداعى له سائر الجسد بالحمى والسهر "، وقال عليه الصلاة والسلام: " المؤمن مرآة أخيه " ٢.

Yang mengharuskan kami untuk memberikan nasehat ini adalah apa yang telah Allah ambil berupa janji untuk menjelaskan apa yang kami ketahui dari Al Haq, yang tersembunyi oleh sebagian orang. Allah Ta'ala berfirman: "dan ingatlah ketika kami mengambil janji dari orang orang yang diberikan Al Kitab agar kalian menjelaskannya kepada manusia dan janganlah kalian menyembunyikannya." [Ali Imran : 187]. Nabi Shalallahu alaihi wasallam bersabda: "Dien ini adalah nasehat" tiga kali beliau mengucapkannya. Kami bertanya: "Untuk siapa wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, dan para imam kaum muslimin." Rasulullah

Ad-Durar As-Saniyyah

Shalallahu alaihi wasallam juga bersabda: "Permisalan orang orang mukmin dalam cinta dan kasih sayang mereka adalah seperti satu tubuh. Andaikata salah satu anggota tubuhnya merasa sakit, maka semua anggota tubuh yang lain merasakan demam dan sakit." Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam juga bersabda: "Seorang mukmin itu cermin bagi saudaranya."

وأيضا: ما بلغني عن بعض الإخوان، من خوض بعضهم في بعض، وكذا في ولي أمرهم، فعن لي أن أذكر كلمات، لعل الله أن ينفع بها، وأسأل الله التوفيق والإعانة، وأعوذ به من اتباع الهوى والإهانة، وقد ينتفع بالنصائح من أراد الله هدايته، ومن قضى عليه بالشقاء فلا حيلة في الأقدار.

فأقول مستمدا من الله الصواب، معتمدا عليه في دفع ما دهى من الحوادث وناب:

Begitu juga: apa yang sampai kepadaku dari sebagian Ikhwan, dari keributan antara yang satu dengan yang lain, begitu juga dalam waliyul Amri mereka, maka aku ingin menyampaikan beberapa kalimat, semoga Allah menjadikannya bermanfaat dengannya. Aku memohon kepada Allah Taufik dan inayah-Nya. Dan aku berlindung dari mengikuti hawa nafsu dan kehinaan. Kadangkala nasehat itu hanya bermanfaat bagi orang yang Allah kehendaki untuk



mendapatkan hidayah. Barangsiapa yang telah ditaqdirkan dengan keburukan maka tidak ada yang sanggup merubah takdir tersebut. Maka aku katakan dengan menyandarkan kebenaran kepada Allah, bersandar kepada-Nya untuk menjawab apa yang menimpa berupa peristiwa peristiwa.

اعلموا جعلني الله وإياكم ممن علم وعمل، أن القول على الله بغير علم، أعظم من الشرك، قال الله تعالى: {قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَاناً وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لا تَعْلَمُونَ} [سورة الأعراف آية: ٣٣] فجعل القول عليه بغير علم في مرتبة فوق الشرك.

Ketahuilah semoga Allah menjadikan aku dan kalian dari orang yang berilmu kemudian mengamalkannya, bahwa berkata tentang Allah tanpa ilmu adalah lebih besar dosanya daripada syirik. Allah Ta'ala berfirman: "Katakanlah sesungguhnya Rabbku telah mengharamkan perbuatan keji baik yang nampak maupun tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan dzalim tanpa Haq, juga (mengharamkan) engkau menyekutukan Allah sedangkan Allah tidak menurunkan alasan atasnya. Dan (mengharamkan) engkau berkata tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui." [Al A'raf : 33]. Allah menjadikan berkata tentang-Nya tanpa ilmu di atas martabat syirik.

Ad-Durar As-Saniyyah

وقد بلغنا أن الذي أشكل عليكم، أن مجرد مخالطة الكفار ومعاملتهم، بمصالحة ونحوها، وقدومهم على ولي الأمر لأجل ذلك، أنها هي موالاة المشركين، المنهي عنها في الآيات والأحاديث، وربما فهمتم ذلك من "الدلائل" التي صنف الشيخ سليمان بن عبد الله بن الشيخ، ومن سبيل النجاة للشيخ حمد بن عتيق.

Telah sampai kepada kami bahwa yang menjadi permasalahan bagi kalian adalah bahwa sekedar bercampur dengan orang orang kafir serta bermuamalah dengannya dengan Mushalahah dan sejenisnya, dan kedatangan mereka kepada waliyul Amri, adalah dilarang dalam ayat dan hadits. Barangkali kalian memahami hal ini dari kitab "Ad Dalail" (Ad Dalail fi Hukmi Muwalati Ahli Isyrak) yang ditulis oleh Syaikh Sulaiman Ibnu Abdillah Ibnu Syaikh Muhammad, juga dari kitab Sabilunnajah Syaikh Hamd Ibnu Atiq.

فأولا: نبين لكم سبب تصنيف "الدلائل"، فإن الشيخ سليمان، صنفها لما هجمت العساكر التركية على نجد في وقته، وأرادوا اجتثاث الدين من أصله، وساعدهم جماعة من أهل نجد، من البادية والحاضرة، وأحبوا ظهورهم.

الدرر السنية في الأجوبة النجدية
Ad-Durar As-Saniyyah

Yang pertama: kami akan jelaskan kepada kalian sebab ditulisnya kitab "Ad-Dalail", sesungguhnya Syaikh Sulaiman menulis kitab itu ketika Tentara Turki Utsmani menyerang Najd pada waktu itu. Mereka ingin mencabut Dien dari pondasinya. Kemudian sekelompok dari Ahli Najd membantu mereka, baik dari pedalaman maupun dari perkotaan. Dan mereka senang atas kemenangan Turki Utsmani.

وكذلك: سبب تصنيف الشيخ حمد بن عتيق "سبيل النجاة" هو لما هجمت العساكر التركية على بلاد المسلمين، وساعدهم من ساعدهم، حتى استولوا على كثير من بلاد نجد. فمعرفة سبب التصنيف مما يعين على فهم كلام العلماء، فإنه بحمد الله ظاهر المعنى؛ فإن المراد به موافقة الكفار على كفرهم، وإظهار مودتهم، ومعاونتهم على المسلمين، وتحسين أفعالهم، وإظهار الطاعة والانقياد لهم على كفرهم.

Begitu juga sebab Syaikh Hamd Ibnu Atiq menulis kitab Sabilun Najah yaitu ketika Tentara Turki Utsmani menyerang negeri kaum muslimin, kemudian membantulah orang yang membantu. Sampai akhirnya Turki Utsmani menguasai banyak dari negeri Najd. Oleh karena itu mengetahui sebab ditulisnya kitab kitab itu akan membantu untuk memahami perkataan para Ulama'. Karena dengan hal itu Alhamdulillah jadi jelasnya maksudnya. Karena sesungguhnya yang

dimaksud dalam kitab itu adalah Menyetujui Kaum Kuffar atas kekafiran mereka. Menampakkan kecintaan kepada mereka. Membantu mereka atas kaum Muslimin. Memperindah perbuatan mereka. Menampakkan ketaatan dan ketundukan dalam kekafiran mereka.

والإمام وفقه الله لم يقع في شيء مما ذكر، فإنه إمام المسلمين، والناظر في مصالحهم، ولا بد له من التحفظ على رعاياه وولايته، من الدول الأجانب، والمشايخ رحمهم الله، كالشيخ سليمان بن عبد الله، والشيخ عبد اللطيف. والشيخ حمد بن عتيق، إذا ذكروا موالاة المشركين، فسروها بالموافقة والنصرة، والمعاونة والرضى بأفعالهم؛ فأنتم وفقكم الله، راجعوا كلامهم، تجدوا ذلك كما ذكرنا.

Dan Imam kita -semoga Allah beri dia Taufik- belum sampai melakukan hal yang disebutkan di atas. Karena dia adalah Imam Kaum Muslimin, dia berpikir untuk kemaslahatan mereka, dia berpikir untuk menjaga warganya dan wilayahnya dari negara negara sebelah. Para Masyayikh rahimahumullah seperti Syaikh Sulaiman Ibnu Abdillah dan Syaikh Abdullatif serta Syaikh Hamd Ibnu Atiq jika menyebut loyalitas kepada kaum musyrikin, maka mereka menafsirkannya dengan menyetujui, menolong, membantu, dan ridho dengan perbuatan mereka. Maka kalian semoga Allah memberi



kepada kalian Taufiq telitilah kembali perkataan mereka, kalian akan mendapati apa yang kami sebutkan.

قال الشيخ حمد بن عتيق، فيما نقله عن الشيخ سليمان بن عبد الله آل الشيخ، رحمهم الله: وكذلك قوله صلى الله عليه وسلم في الحديث: " من جامع المشرك وسكن معه فإنه مثله " ١ على ظاهره، وهو: أن الذي يدعى الإسلام، ويكون مع المشركين في الاجتماع والنصرة والمنْزل، بحيث يعده المشركون منهم، فهو كافر مثلهم وإن ادعى الإسلام، إلا أن يكون يظهر دينه ولا يتولى المشركين، انتهى.

Syaikh Hamd Ibnu Atiq berkata seperti apa yang beliau nukil dari Syaikh Sulaiman Ibnu Abdillah Alus Syaikh rahimahumullah: begitu juga sabda beliau dalam Hadits "Barangsiapa yang berkumpul dengan orang musyrik dan tinggal bersamanya maka dia seperti orang musyrik itu." Makna hadits ini sesuai dengan dzahirnya yaitu orang yang mengaku islam tapi dia itu bersama kaum musyrikin dalam perkumpulan, pembantuan, dan rumah, di mana kaum musyrikin menghitung dia bagian dari mereka, maka dia itu kafir seperti mereka meskipun mengaku Islam. Kecuali jika dia menampakkan diennya dan tidak tawalli kepada kaum musyrikin. Selesai perkataan beliau.

فانظر وفقك الله إلى قوله في هذه العبارة: وكون المشركين يعدونه منهم، يتبين لك أن هذا هو الذي أوجب كفره، وأما مجرد الاجتماع

معهم في المنزل، فإن ذلك بدون إظهار الدين معصية، وقال ابن كثير في تفسير قوله تعالى: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا تَتَّخِذُوا الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ} [سورة النساء آية: ١٤٤] يعني: معهم في الحقيقة، يوالونهم ويسرون إليهم بالمودة، ويقولون لهم إذا خلوا بهم إنا معكم، فهذا هو الذي أوجب كفرهم لا مجرد المخالطة.

Maka lihatlah semoga Allah memberimu Taufik kepada perkataan beliau di ungkapan ini, "Di mana kaum musyrikin menghitung dia bagian dari mereka." Maka jelaslah bagimu bahwa hal inilah yang menjadikan dia kafir. Adapun sekedar berkumpul bersama mereka di rumah maka hal itu jika tanpa idzharuddin adalah maksiat. Ibnu Katsir berkata dalam tafsir firman Allah Ta'ala: "Wahai orang orang beriman jangan engkau jadikan orang orang kafir sebagai wali wali selain orang orang yang beriman." [An Nisa' : 144], Yaitu : "Bersama mereka secara hakikat, mereka orang orang ini menyembunyikan kecintaan kepada mereka kaum kafir, dan berkata kepada kaum kafir, "Jika mereka pergi kami bersama kalian." Maka hal inilah yang menyebabkan kekafiran orang orang ini, bukan sekedar bercampur baur.

فأنتم وفقكم الله، الواجب عليكم التبصر، وأخذ العلم عن أهله، وأما أخذكم العلم من مجرد أفهامكم، أو من الكتب، فهذا غير نافع، ولأن العلم لا يتلقى إلا من مظانه وأهله، قال تعالى: {فَاسْأَلوا أَهْلَ



الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لا تَعْلَمُونَ} [سورة النحل آية: ٤٣] وقال تعالى: {وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ} [سورة النساء آية: ٨٣] وقال تعالى: {فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلاً} [سورة النساء آية: ٥٩].

Maka kalian semoga Allah memberi Taufik, yang wajib adalah untuk memiliki ilmu dan mengambil ilmu tersebut dari ahlinya. Adapun pengambilan ilmu sekedar dari pemahaman kalian atau sekedar dari buku maka ini tidaklah bermanfaat, karena ilmu itu tidak diambil kecuali dari tempat nya atau ahlinya. Allah Ta'ala berfirman: "Bertanyalah kepada ahli ilmu jika kalian tidak mengetahui." [An Nahl:43]. Juga firman-Nya: "Jika mereka mengembalikan masalah itu kepada Rasul atau Ulil Amri di antara mereka maka orang orang yang mengambil kesimpulan akan tahu dari mereka." [An Nisa' 83]. Juga firman-Nya: "Jika kalian berselisih tentang sesuatu maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kalian memang beriman kepada Allah dan hari akhir. Itu lebih baik dan lebih bagus hasil akhirnya." [An Nisa' : 59.]

📖Ad Durar As Sanniyyah juz 9 hal.156-159



Hukum Orang Yang Mati Sebelum Nampaknya Dakwah Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab

Syaikh Hamd bin Nashir bin Ma'mar

وسئل: عن قول الفقهاء، إن المرتد لا يرث ولا يورث، فكفار أهل زماننا هل هم مرتدون؟ أم حكمهم حكم عبدة الأوثان، وأنهم مشركون؟

Beliau ditanya tentang perkataan para fuqoha', bahwa murtad itu tidak mewarisi dan diwarisi. Apakah kaum kuffar pada zaman kita adalah murtadin? Atau hukum mereka sama dengan hukum penyembah berhala yaitu musyrikin?

فأجاب: أما من دخل في دين الإسلام ثم ارتد، فهؤلاء مرتدون، وأمرهم عندك واضح; وأما من لم يدخل في دين الإسلام، بل أدركته الدعوة الإسلامية، وهو على كفره، كعبدة الأوثان، فحكمه حكم الكافر الأصلي، لأنا لا نقول الأصل إسلامهم، والكفر طارئ عليهم.

Ad-Durar As-Saniyyah

Beliau menjawab:

Adapun orang orang yang pernah masuk ke dalam agama Islam kemudian mereka murtad, maka mereka adalah kaum murtadin. Perkaranya sudah jelas. Adapun orang orang yang belum masuk ke dalam dinul islam akan tetapi mereka mendapati dakwah Islamiyyah ini sedangkan dia di atas kekafiran seperti menyembah berhala maka hukum dia sama dengan hukum kafir asli. Karena kami tidak mengatakan hukum asal mereka adalah islam, dan kekufuran muncul dari mereka.

بل نقول: الذين نشؤوا بين الكفار، وأدركوا آباءهم على الشرك بالله، هم كآبائهم، كما دل عليه الحديث الصحيح في قوله:" فأبواه يهودانه، أو ينصرانه، أو يمجسانه " فإن كان دين آبائهم الشرك بالله، فنشأ هؤلاء واستمروا عليه، فلا نقول الأصل الإسلام والكفر طارئ، بل نقول: هم الكفار الأصليون، ولا يلزمنا على هذا تكفير من مات في الجاهلية قبل ظهور الدين، فإنا لا نكفر الناس بالعموم، كما أنا لا نكفر اليوم بالعموم.

Akan tetapi kami katakan: siapa saja yang tumbuh di antara kaum kuffar, kemudian mereka mendapati nenek moyang mereka di atas kesyirikan kepada Allah, maka hukum mereka ini sama dengan nenek

moyangnya. Sebagaimana disebutkan dalam hadits shahih dalam sabda beliau: "Maka kedua orang tuanya yang menjadikan dia Yahudi, atau nashrani, atau majusi." Apabila agama nenek moyang mereka adalah syirik kepada Allah kemudian mereka tumbuh dan terus menerus berada di atasnya, maka tidak kami katakan hukum asalnya Islam kemudian kekufuran muncul dari mereka, akan tetapi kami katakan : mereka adalah kaum kafir asli akan tetapi hal ini tidaklah mengharuskan kami untuk mengkafirkan orang yang mati dalam kejahiliyyahan sebelum nampaknya Dien ini. Karena kami tidak mengkafirkan manusia secara umum, sebagaimana hari ini kami tidak mengkafirkan manusia secara umum.

بل نقول: من كان من أهل الجاهلية، عاملا بالإسلام، تاركا للشرك، فهو مسلم، وأما من كان يعبد الأوثان، ومات على ذلك قبل ظهور هذا الدين، فهذا ظاهره الكفر، وإن كان يحتمل أنه لم تقم عليه الحجة الرسالية، لجهله وعدم من ينبهه، لأنا نحكم على الظاهر، وأما الحكم على الباطن فذلك إلى الله، والله تعالى لا يعذب أحدا إلا بعد قيام الحجة عليه، كما قال تعالى: {وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّى نَبْعَثَ رَسُولاً}

Akan tetapi kami katakan: Siapa saja dari kalangan ahli Jahiliyyah yang mengamalkan dinul Islam dan meninggalkan kesyirikan maka ia

Ad-Durar As-Saniyyah

Muslim. Adapun siapa saja yang mengibadati berhala kemudian mati di atas hal itu sebelum nampaknya Dien ini maka ia dzahirnya kafir. Meskipun ada kemungkinan bahwa belum tegak hujjah risaliyyah atasnya karena kejahilan dan tidak adanya orang yang memperingatkan. Sedangkan kami menghukumi secara dzahir adapun hukum batinnya kami serahkan kepada Allah. Dan Allah tidak mengadzab seorangpun kecuali setelah tegak hujjah atasnya. Sebagaimana firman-Nya: "kami tidak akan mengadzab suatu kaum sampai kami mengutus seorang Rasul."

وأما من مات منهم مجهول الحال، فهذا لا نتعرض له، ولا نحكم بكفره ولا بإسلامه، وليس ذلك مما كلفنا به، {تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلا تُسْأَلونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ} ٢.فمن كان منهم مسلما أدخله الله الجنة، ومن كان كافرا أدخله الله النار، ومن كان منهم لم تبلغه الدعوة، فأمره إلى الله؛ وقد علمت الخلاف في أهل الفترات، ومن لم تبلغهم الحجة الرسالية.

Adapun orang yang mati Majhulul Hal (tidak diketahui kondisinya) dari kalangan mereka, maka kami tidak mencelanya. Kami tidak hukumi kafir ataupun Islam. Dan hal itu bukanlah sesuatu yang dibebankan kepada kita. "Mereka adalah umat yang telah lewat, bagi mereka apa yang mereka lakukan dan bagi kalian apa yang kalian lakukan. Dan kalian tidak akan ditanya tentang apa yang mereka

lakukan." Barangsiapa yang muslim maka Allah akan memasukkannya ke dalam Surga. Barangsiapa yang kafir maka Allah akan memasukkannya ke dalam api neraka. Barangsiapa di antara mereka belum sampai dakwah maka urusannya Kita kembalikan kepada Allah. Dan telah diketahui adanya khilaf pada ahli Fatrah dan orang yang belum sampai kepadanya hujjah risaliyyah.

📚 Ad Durar As Sanniyyah juz 10 hal.335-337



Jahilul Hal dan Jahilul Hukmi

هل يكفر:

Apakah kafir

-من نطق بكلمة الكفر وهو لا يعلم معناها

Orang yang mengucapkan kata kata kekafiran sedangkan dia tidak tahu maknanya (jahilul hal,pent)

-أو نطق بها وهو لا يعلم أنها تُكفِره ؟

Orang yang mengucapkannya tapi dia tidak tahu kalau itu menjadikan dia kafir (jahilul hukmi,pent)

-قال ابن عبدالوهاب رحمه الله:

Berkata Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab rahimahullah:

إذا نطق بكلمة الكفر، ولم يعلم معناها صريحاً واضحاً؛ أنه نطق بما لا يعرف معناه



Jika dia mengucapkan kata kata kekafiran sedangkan dia tidak mengetahui makna perkataan itu secara jelas lagi gamblang, berarti dia dihukumi dengan orang yang mengucapkan sesuatu yang tidak dia pahami (Jahilul Hal,pent).

أما كونه لا يعرف أنها تكفره، فيكفي فيه قوله تعالى:

لا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ

Adapun kalau dia tidak tahu bahwa hal itu dapat menjadikan dia kafir (tapi tahu makna perkataan tadi,pent) maka cukuplah bagi dia firman Allah, "Jangan engkau cari cari alasan karena kamu sudah kafir setelah beriman."

الدرر السنية: ١٠/١٢٥

Ad Durar As Sanniyyah juz 10 hal.125

`



رسالة الشيخ عبد اللطيف بن عبد الرحمن إلى عبد العزيز الخطيب، وإنكاره تكفير المسلمين

Surat Syaikh Abdullatif Ibnu Abdirrahman Ibnu Hasan kepada Abdul Aziz Al Khatib, dan pengingkaran beliau atas pengkafiran kaum muslimin

وله أيضا، قدس الله روحه، ونور ضريحه

Risalah milik beliau lagi, semoga Allah mensucikan ruhnya dan menerangi kuburannya.

بسم الله الرحمن الرحيم

من: عبد اللطيف بن عبد الرحمن بن حسن، إلى: عبد العزيز الخطيب.

Dari Abdullatif Ibnu Abdirrahman Ibnu Hasan kepada Abdul Aziz Al Khatib.

السلام على من اتبع الهدى، وعلى عباد الله الصالحين. وبعد: فقرأت رسالتك، وعرفت مضمونها، وما قصدته من الاعتذار، ولكن أسأت في قولك: أن ما أنكره شيخنا الوالد، من تكفيركم أهل الحق، واعتقاد إصابتكم، أنه لم يصدر منكم; وتذكر أن إخوانك من أهل النقيع يجادلونك، وينازعونك في شأننا، وأنهم ينسبوننا إلى السكوت عن بعض الأمور، وأنت تعرف أنهم يذكرون هذا غالبا، على سبيل القدح في العقيدة، والطعن في الطريقة، وإن لم يصرحوا بالتكفير، فقد حاموا حول الحمى، فنعوذ بالله من الضلال بعد الهدى، ومن الغي عن سبيل الرشد، والعمى.

Salam kepada siapa saja yang mengikuti petunjuk dan kepada para hambanya yang Shalih. Wa ba'du: aku telah membaca suratmu, aku telah mengetahui kandungannya, apa yang engkau maksud dari udzur itu, akan tetapi engkau telah berbuat buruk dalam ucapanmu: bahwa apa yang diingkari oleh Syaikh lagi ayah kami, berupa pengkafiran kalian terhadap ahlul haq kemudian kalian merasa benar. Kemudian kalian mengklaim bahwa itu tidak muncul dari kalian, padahal engkau ingat bahwa Ikhwan kamu dari penduduk Naqi' mendebatmu, menyelisihimu dalam perkara kami, bahwa mereka menuduh kami diam terhadap beberapa permasalahan,

padahal kamu tahu mereka menyebut ini semua, untuk mencela aqidah, mencela jalan ini, walaupun mereka tidak terang terangan dengan takfir, maka mereka telah masuk pada wilayah itu, kami berlindung dengan nama Allah dari kesesatan setelah datangnya petunjuk, dari penyimpangan dari jalan petunjuk.

وقد رأيت سنة أربع وستين، رجلين من أشباهكم، المارقين، بالأحساء، قد اعتزلا الجمعة والجماعة، وكفرا من في تلك البلاد من المسلمين، وحجتهم من جنس حجتكم، يقولون: أهل الأحساء يجالسون ابن فيروز، ويخالطونه، هو وأمثاله، ممن لم يكفر بالطاغوت، ولم يصرح بتكفير جده، الذي رد دعوة الشيخ محمد، ولم يقبلها، وعاداها.

Aku telah melihat: tahun ke enam puluh empat ada dua orang laki laki seperti kalian Al Mariqin di Ahsa'. Mereka meninggalkan shalat Jum'at dan Jama'ah. Mereka mengkafirkan semua orang yang ada di negeri itu dari kalangan kaum muslimin. Hujjah mereka sama dengan hujjah kalian. Mereka mengatakan bahwa: penduduk Ahsa' mereka tinggal bersama Ibnu Fairuz dan berbaur bersama dia dan orang orang seperti dia yang tidak kafir kepada Thaghut dan tidak terang terangan mengkafirkan nenek moyang mereka yang menolak dakwah Syaikh Muhammad dan tidak menerimanya bahkan memusuhinya.



قالا: ومن لم يصرح بكفره، فهو كافر بالله، لم يكفر بالطاغوت ; ومن جالسه، فهو مثله ; ورتبوا على هاتين المقدمتين الكاذبتين الضالتين، ما يترتب على الردة الصريحة من الأحكام، حتى تركوا رد السلام، فرفع إلي أمرهم، فأحضرتهم، وتهددتهم، وأغلظت لهم القول; فزعموا أولا: أنهم على عقيدة الشيخ محمد بن عبد الوهاب، وأن رسائله عندهم، فكشفت شبهتهم، وأدحضت ضلالتهم، بما حضرني في المجلس.

Mereka berdua berkata: Barangsiapa yang tidak terang terangan mengkafirkannya (Ibnu Fairuz) maka dia kafir kepada Allah belum kufur kepada Thaghut. Barangsiapa yang tinggal bersama dia maka dia juga sama hukumnya. Dia memberlakukan di atas dua muqaddimah yang dusta lagi sesat ini apa yang diberlakukan atas orang murtad dari hukum hukum bahkan sampai mereka tidak mau menjawab salam orang orang. Kemudian permasalahan ini disampaikan kepadaku. Aku datangkan mereka, aku ancam dan aku bersikap tegas atas ucapan mereka. Mereka mengklaim di atas aqidah Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab dan merasa bahwa risalah risalah beliau ada pada mereka, kemudian aku singkap syubhat mereka, aku bantah kesesatan mereka, bersama orang orang yang hadir di majlis.

وأخبرتهم ببراءة الشيخ من هذا المعتقد والمذهب، وأنه لا يكفر إلا بما أجمع المسلمون على تكفير فاعله من الشرك الأكبر، والكفر بآيات الله ورسله، أو بشيء منها، بعد قيام الحجة، وبلوغها المعتبر، كتكفير من عبد الصالحين، ودعاهم مع الله، وجعلهم أندادا له، فيما يستحقه على خلقه، من العبادات، والإلهية، وهذا مجمع عليه أهل العلم والإيمان، وكل طائفة من أهل المذاهب المقلدة، يفردون هذه المسألة بباب عظيم، يذكرون فيه حكمها، وما يوجب الردة ويقتضيها، وينصون على الشرك ; وقد أفرد ابن حجر هذه المسألة، بكتاب سماه: الإعلام بقواطع الإسلام.

Aku kabarkan kepada mereka keberlepasan diri Syaikh dari keyakinan dan pendapat ini, bahwa beliau tidak mengkafirkan kecuali yang disepakati kaum muslimin kekafirannya berupa syirik Akbar, kufur kepada ayat ayat Allah dan Rasul-Nya, atau sesuatu darinya, setelah penegakan hujjah dan sampainya hujjah dengan penyampaian yang dianggap. Seperti pengkafiran kepada orang yang mengibadati orang orang Shalih, dia menyeru mereka bersama Allah, dia menjadikan tandingan tandingan bagi Allah, dalam hal yang menjadi haq nya atas hamba-Nya berupa ibadah dan uluhiyah. Hal ini telah disepakati oleh

Ahli Ilmu dan Iman. Setiap kelompok dari pengikut madzhab yang diikuti, membuat satu bab tersendiri dalam permasalahan ini, dengan pembahasan yang agung, mereka menyebutkan hukum hukumnya dan apa yang menjadikan seseorang itu murtad dan mereka menulis bahwa itu adalah Syirik. Ibnu Hajar (Al Haitami,pent) juga telah membuat satu bab tersendiri dalam permasalahan ini di kitab yang berjudul: "Al I'lam biqawathi'il Islam."

وقد أظهر الفارسيان المذكوران، التوبة والندم، وزعما أن الحق ظهر لهما، ثم لحقا بالساحل، وعادا إلى تلك المقالة، وبلغنا عنهم تكفير أئمة المسلمين، بمكاتبة الملوك المصريين، بل كفروا من خالط من كاتبهم من مشايخ المسلمين، نعوذ بالله من الضلال بعد الهدى، والحور بعد الكور.

Dua orang tadi menampakkan taubat dan penyesalan serta mereka mengklaim bahwa kebenaran telah nampak pada mereka berdua. Kemudian mereka pergi ke Sahil tapi ternyata mereka kembali kepada keyakinannya, bahkan telah sampai kabar kepada kami mereka mengkafirkan para imam kaum muslimin, disebabkan para imam kaum muslimin mengadakan mukatabah(surat menyurat) dengan raja raja Mesir, lebih dahsyat lagi mereka mengkafirkan para Masyayikh kaum muslimin yang bergaul kepada para imam kaum muslimin tersebut. Kami berlindung kepada Allah dari kesesatan setelah Petunjuk, dari keterpurukan setelah kebaikan.

وقد بلغنا عنكم نحو من هذا، وخضتم في مسائل من هذا الباب، كالكلام في الموالاة والمعاداة، والمصالحة والمكاتبات، وبذل الأموال والهدايا، ونحو ذلك من مقالة أهل الشرك بالله والضلالات، والحكم بغير ما أنزل الله عند البوادي، ونحوهم من الجفاة، لا يتكلم فيها إلا العلماء من ذوي الألباب، ومن رزق الفهم عن الله، وأوتي الحكمة وفصل الخطاب.

Telah sampai kepada kami kabar tentang kalian yang seperti ini, kalian telah berkecimpung dalam permasalahan permasalahan dari pembahasan ini, seperti perkataan dalam Al Muwalah dan Al Mu'adah, Al Mushalahah dan Al Mukatabah, pemberian harta dan hadiah, dan apa yang semisal dengannya dari keyakinan pelaku kesyirikan dan kesesatan, memutuskan perkara dengan selain hukum Allah kepada orang Badui, dan orang orang yang telanjang kaki lainnya, maka hal itu semua tidak boleh berbicara di dalamnya kecuali para ulama' yang memiliki ilmu, yang Allah berikan kepahaman, diberikan Hikmah, dan kemampuan untuk memutuskan perkara.

والكلام في هذا يتوقف على معرفة ما قدمناه، ومعرفة أصول عامة كلية، لا يجوز الكلام في هذا الباب، وفي غيره، لمن جهلها، وأعرض عنها وعن تفاصيلها، فإن الإجمال والإطلاق، وعدم العلم، بمعرفة مواقع الخطاب، وتفاصيله، يحصل به من اللبس، والخطأ، وعدم الفقه عن الله، ما يفسد الأديان، ويشتت الأذهان، ويحول بينها، وبين فهم السنة والقرآن،

Berbicara dalam hal ini harus berdasarkan atas ilmu tentang apa yang telah kami jelaskan tadi, dan ilmu tentang Ushul yang umum lagi mencakup semua perkara. Tidak boleh berbicara dalam permasalahan ini dan permasalahan lain bagi siapa saja yang jahil terhadapnya dan tidak memahami rincian rinciannya. Karena sekedar menggunakan lafadz yang mujmal(global) dan muthlaq(umum), tidak memahami ma'na khitobnya serta penjelasan nya, maka akan memunculkan kerancuan dan kesalahan serta ketidak pahaman tentang Allah, yang hal itu dapat merusak din-din, mencerai-beraikan pemahaman serta memisahkan antara ia dan pemahaman Al-Qur'an dan sunnah.

قال: ابن القيم، في كافيته، رحمه الله تعالى:

Ibnu Qayyim berkata dalam kitab Kafiyahnya rahimahullah:

فعليك بالتفصيل والتبيين فال ... إطلاق والإجمال دون بيان

قد أفسدا هذا الوجود وخبطاال ... أذهان والآراء كل زمان

Hendaknya kamu menggunakan rincian dan penjelasan
Janganlah menggunakan hal yang mutlak lagi global tanpa penjelasan

Karena kedua hal itu telah merusak alam ini
dan membingungkan pikiran dan pendapat di setiap zaman.

وأما التكفير بهذه الأمور التي ظننتموها، من مكفرات أهل الإسلام فهذا مذهب الحرورية المارقين، الخارجين على علي بن أبي طالب، أمير المؤمنين، ومن معه من الصحابة ، فإنهم أنكروا عليه تحكيم أبي موسى الأشعري، وعمرو بن العاص، في الفتنة التي وقعت بينه وبين معاوية وأهل الشام، فأنكرت الخوارج عليه ذلك، وهم في الأصل من أصحابه، من قراء الكوفة والبصرة، وقالوا: حكمت الرجال في دين الله، ووالیت معاوية، وعمرا، وتوليتهما، وقد قال الله تعالى: {إِنِ الْحُكْمُ إِلاَّ لِلَّهِ} [سورة الأنعام آية: ٥٧] وضربت المدة بينك وبينهم، وقد قطع الله هذه الموادعة والمهادنة، منذ أنزلت براءة.



Adapun takfir dengan perkara perkara yang kalian kira bahwa hal itu adalah hal yang dapat mengkafirkan ahli Islam maka inilah madzhab khawarij Al Mariqin yang keluar dari Ali bin Abi Thalib, Amirul Mukminin dan siapa saja yang bersama beliau dari kalangan sahabat. Karena mereka para khawarij itu mengingkari Tahkim yang dilakukan Abu Musa Al Asy'ari dan Amru bin Ash dalam fitnah yang terjadi antara Ali dan Mu'awiyah serta penduduk Syam. Maka khawarij mengingkari hal ini. Padahal mereka ini asalnya sahabat sahabatnya sendiri dari kalangan penghafal Qur'an di Kufah dan Basrah. Mereka mengatakan, "Engkau telah berhukum kepada seorang laki laki dalam Agama Allah, engkau telah menyerahkannya kepada Muawiyah dan Amru. Engkau telah meyerahkan hukum itu kepada mereka berdua. Padahal Allah Ta'ala telah berfirman, "Tidak ada hukum kecuali milik Allah." Engkau telah menangguhkan waktu antara dirimu dengan mereka. Padahal Allah telah memutus muwada'ah dan Muhadanah ini semenjak turunnya surat Bara-ah.

وطال بينهما النّزاع والخصام، حتى أغاروا على سرح المسلمين، وقتلوا من ظفروا به من أصحاب علي، فحينئذ شمر رضي الله عنه لقتالهم، وقتلهم دون النهروان، بعد الإعذار والإنذار، والتمس: "المخدج" المنعوت في الحديث الصحيح الذي رواه مسلم و غيره من أهل السنن، فوجده علي، فسر بذلك، وسجد لله شكرا على توفيقه،

Ad-Durar As-Saniyyah

وقال: " لو يعلم الذي يقاتلونهم، ماذا لهم على لسان محمد صلى الله عليه وسلم لنكلوا عن العمل"، هذا: وهم أكثر الناس عبادة، وصلاة.

Kemudian terjadilah perselisihan dan pertikaian yang lama antara keduanya. Sampai mereka menyerbu kaum Muslim dan membunuh siapa saja yang mereka tangkap dari kalangan sahabat Ali. Ketika itu Ali Radhiyallahu Anhu mengumpulkan pasukan untuk memerangi mereka. Dan Ali berhasil membunuh mereka di Nahrawan setelah diberi ancaman dan peringatan. Kemudian Ali mencari "Mukhdaj" yang disifati dalam Hadits Shahih yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan selainnya dari para pemilik Sunan, ternyata Ali mendapatkannya. Kemudian Ali senang dan bersujud syukur kepada Allah atas Taufiknya. Kemudian Aku berkata: Andaikata orang yang memeranginya mengetahui apa yang akan mereka dapatkan sesuai lisan Muhammad Shalallahu alaihi wasallam, tentu mereka tidak akan menunda amal ini." Inilah khawarij, padahal mereka orang yang paling banyak ibadah, shalat, dan puasa.

📖Ad Durar As Sanniyyah Juz 1 hal 466-470



[عقيدة الإمام محمد بن عبد الوهاب]

[Aqidah Al-Imam Muhammad Ibnu Abdil Wahhab]

قال الإمام محمد بن عبد الوهاب لما سأله أهل القصيم عن عقيدته:

Al Imam Muhammad Ibnu Abdil Wahhab berkata ketika penduduk Qashim bertanya tentang akidahnya:

بسم الله الرحمن الرحيم

أشهد الله ومن حضرني من الملائكة، وأشهدكم:

Aku bersaksi di hadapan Allah, para malaikat, dan kalian:

☑أني أعتقد ما اعتقدته الفرقة الناجية، أهل السنة والجماعة، من الإيمان بالله، وملائكته، وكتبه، ورسله، والبعث بعد الموت، والإيمان بالقدر خيره وشره، ومن الإيمان بالله: الإيمان بما وصف به نفسه في كتابه على لسان رسوله صلى الله عليه وسلم، من غير تحريف ولا تعطيل، بل أعتقد أن الله سبحانه وتعالى ليس كمثله شيء وهو

الدرر السنية في الأجوبة النجدية
Ad-Durar As-Saniyyah

السميع البصير؛ فلا أنفي عنه ما وصف به نفسه، ولا أحرف الكلم عن مواضعه، ولا ألحد في أسمائه وآياته، ولا أكيف، ولا أمثل صفاته تعالى بصفات خلقه; لأنه تعالى لا سمي له، ولا كفؤ له، ولا ند له، ولا يقاس بخلقه.

Aku meyakini apa yang diyakini oleh Firqah Najiyah, Ahlus Sunnah wal Jama'ah, berupa iman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari kebangkitan setelah kematian, dan Iman kepada takdir yang baik dan yang buruk. Di antara bentuk iman kepada Allah adalah mengimani sifat sifat yang Allah sifati diri-Nya dengan sifat sifat itu dalam kitab-Nya melalui lisan Rasul-Nya shallallahu'alaihi wa sallam, tanpa tahrif (merubah arti), ta'thil (meniadakan), bahkan aku meyakini bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak ada sesuatu yang menyamai diri-Nya dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat, aku tidak menafikan dari-Nya apa yang Dia sifati diri-Nya dengannya, aku tidak merubah perkataan dari tempatnya, aku tidak menyimpangkan nama nama dan ayat ayat-Nya, aku tidak mereka-reka, aku tidak menyamakan sifat sifat-Nya Ta'ala dengan sifat sifat makhluk-Nya, karena Dia Maha Tinggi yang tidak ada semisal dan sepadan dengan-Nya, tidak ada tandingan bagi-Nya, tidak boleh dikiyaskan dengan makhluk-Nya.



☑فإنه سبحانه أعلم بنفسه وبغيره، وأصدق قيلا، وأحسن حديثا، فنَّزه نفسه عما وصفه به المخالفون، من أهل التكييف، والتمثيل، وعما نفاه عنه النافون، من أهل التحريف والتعطيل، فقال:{سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ}[الصّافات: ١٨٠-١٨٢].

Karena Dia Yang Maha Suci lebih mengetahui diri-Nya dan selain-Nya, dia yang paling benar perkataan-Nya, yang paling bagus pembicaraan-Nya, Dia mensucikan diri-Nya dari apa yang disifatkan oleh kaum yang menyelisihi, dari kalangan ahli takyif (mereka-reka), ahli tamtsil (menyamakan), dan Dia mensucikan diri-Nya dari apa yang dinafikan oleh orang orang yang menafikan sifat Allah, dari kalangan ahli tahrif (merubah makna), dan ta'thil (meniadakan sifat), Dia berfirman: "Maha Suci Rabbmu Rabb pemilik kemuliaan dari apa yang mereka sifatkan dan salam sejahtera atas para Rasul dan segala puji hanya bagi Allah Rabb semesta alam."(As Shaffat:180-182).

☑والفرقة الناجية وسط في باب أفعاله تعالى، بين القدرية والجبرية، وهم وسط في باب وعيد الله، بين المرجئة والوعيدية. وهم وسط في باب الإيمان والدين، بين الحرورية والمعتزلة، وبين المرجئة والجهمية،



وهم وسط في باب أصحاب رسول الله صلى الله عليه وسلم بين الروافض، والخوارج.

Firqah Najiyah itu pertengahan antara Qadariyyah dan Jabbariyyah dalam permasalahan perbuatan Allah Ta'ala, dan mereka pertengahan antara Murji'ah dan Wa'idiyyah dalam permasalahan ancaman Allah, mereka pertengahan antara Haruriyyah, Mu'tazilah dan Murji'ah, Jahmiyyah dalam permasalahan Iman dan Dien, mereka pertengahan antara Rafidhah dan Khawarij dalam permasalahan sahabat Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam.

☑وأعتقد: أن القرآن كلام الله، منْزل غير مخلوق، منه بدأ وإليه يعود;وأنه تكلم به حقيقة، وأنزله على عبده ورسوله، وأمينه على وحيه، وسفيره بينه وبين عباده، نبينا محمد صلى الله عليه وسلم.

Aku meyakini bahwa Al Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan, bukan makhluk. Dari-Nya ia bermula dan kepada-Nya ia akan kembali. Dia berkata dengan Al Qur'an secara hakiki, Dia menurunkan Al Qur'an kepada hamba dan Rasul-Nya, orang yang dipercaya untuk menjaga wahyu-Nya, penghubung antara Allah dengan hamba-Nya nabi kita Muhammad Shallallahu 'alaihi wasalam.



☑وأومن: بأن الله فعال لما يريد، ولا يكون شيء إلا بإرادته، ولا يخرج شيء عن مشيئته، وليس شيء في العالم يخرج عن تقديره، ولا يصدر إلا عن تدبيره، ولا محيد لأحد عن القدر المحدود، ولا يتجاوز ما خط له في اللوح المسطور.

Aku mengimani bahwa Allah itu melakukan apa yang Dia inginkan, tidak ada sesuatu yang terjadi kecuali dengan keinginan-Nya, tidak ada sesuatu yang keluar dari kehendak-Nya, tidak ada sesuatu di alam semesta ini yang keluar dari taqdir-Nya, tidak ada sesuatu yang muncul kecuali atas pengaturan-Nya, tidak ada seorangpun yang mampu menentang taqdir yang telah ditentukan, tidak ada seorangpun yang melewati batas apa yang Dia tulis di Lauh Mastur.

☑وأعتقد الإيمان بكل ما أخبر به النبي صلى الله عليه وسلم مما يكون بعد الموت، فأومن بفتنة القبر ونعيمه، وبإعادة الأرواح إلى الأجساد، فيقوم الناس لرب العالمين، حفاة عراة غرلا، تدنو منهم الشمس، وتنصب الموازين، وتوزن بها أعمال العباد، {فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا

الدرر السنية في الأجوبة النجدية
Ad-Durar As-Saniyyah

أَنْفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ خَالِدُونَ} ، [سورة المؤمنون، الآيتان: ١٠٢-١٠٣.] ،?وتنشر الدواوين، فآخذ كتابه بيمينه، وآخذ كتابه بشماله

Aku meyakini setiap apa yang dikabarkan oleh Nabi Shallallahu'alaihi wasallam dari apa apa yang terjadi setelah kematian. Aku meyakini adanya fitnah dan nikmat kubur, kembalinya arwah ke dalam jasad, kemudian manusia berdiri di hadapan Rabb semesta alam, dalam keadaan telanjang kaki, telanjang bulat lagi dalam keadaan belum berkhitan, matahari mendekati mereka, timbangan timbangan dipasang, amal amal hamba ditimbang, "Barangsiapa yang berat timbangannya maka mereka itulah orang yang beruntung, Barangsiapa yang ringan timbangannya maka mereka itulah orang yang merugikan dirinya sendiri dan mereka akan kekal di neraka jahannam." (Al Mukminin : 102-103), disebar kitab kitab, ada yang menerima dengan tangan kanannya, ada yang menerima dengan tangan kirinya.

☑وأومن: بحوض نبينا محمد صلى الله عليه وسلم بعرصة القيامة، ماؤه أشد بياضا من اللبن، وأحلى من العسل، آنيته عدد نجوم السماء، من شرب منه شربة لم يظمأ بعدها أبدا،

Aku mengimani telaga Nabi kita Muhammad Shalallahu alaihi wasallam di padang yang luas pada hari kiamat, airnya lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, bejananya sebanyak bintang di

Ad-Durar As-Saniyyah

langit, Barangsiapa minum darinya dia tidak akan merasa haus selamanya setelah itu.

☑وأومن بأن الصراط منصوب على شفير جهنم، يمر به الناس على قدر أعمالهم.

Aku mengimani shirat yang dibentangkan di atas tepian Jahannam, manusia akan melewatinya sesuai dengan amalan mereka.

☑وأومن بشفاعة النبي صلى الله عليه وسلم وأنه أول شافع، وأول مشفع; ولا ينكر شفاعة النبي صلى الله عليه وسلم إلا أهل البدع والضلال; ولكنها لا تكون إلا من بعد الإذن والرضى، كما قال تعالى: {وَلا يَشْفَعُونَ إِلاَّ لِمَنِ ارْتَضَى} ، [سورة الأنبياء آية: ٢٨] . وقال تعالى: {مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ} ، [سورة البقرة آية: ٢٥٥] . وقال تعالى: {وَكَمْ مِنْ مَلَكٍ فِي السَّمَاوَاتِ لا تُغْنِي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئاً إِلاَّ مِنْ بَعْدِ أَنْ يَأْذَنَ اللَّهُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَرْضَى} ، [سورة النجم آية: ٢٦] . وهو: لا يرضى إلا التوحيد، ولا يأذن إلا لأهله;

Ad-Durar As-Saniyyah

وأما المشركون: فليس لهم من الشفاعة نصيب، كما قال تعالى: {فَمَا تَنْفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ} ، [سورة المدثر آية: ٤٨].

Aku mengimani syafa'at Nabi Shallallahu'alaihi wasallam, bahwasanya beliau adalah orang yang pertama kali memberi syafa'at, dan orang yang pertama kali mendapat syafa'at, tidak ada yang mengingkari syafa'at Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam kecuali ahli bid'ah wa dhalal, akan tetapi syafa'at itu tidak terjadi kecuali atas izin dan ridha Allah, seperti firman-Nya: "mereka tidak memberikan syafa'at kecuali kepada orang yang diridhai."(Al Anbiya' : 28). Allah Ta'ala juga berfirman: "Siapa yang memberi syafa'at di sisi-Nya kecuali setelah diizinkan." (Al Baqarah : 255). Allah Ta'ala juga berfirman: "Betapa banyak para malaikat yang ada di langit tidak bermanfaat sedikitpun syafa'at mereka kecuali setelah diberi izin oleh Allah bagi siapa yang dikehendaki dan diridhai." (An Najm:26). Dan Allah tidak meridhai kecuali Tauhid dan tidak memberikan izin kecuali kepada Ahli Tauhid, adapun kaum musyrikin maka mereka tidak akan mendapatkan bagian dari syafa'at, sebagaimana firman-Nya Ta'ala: "Tidak bermanfaat bagi mereka syafa'atnya orang yang memberikan syafa'at."(Al Mudatsir:48).

☑وأومن بأن الجنة والنار مخلوقتان، وأنهما اليوم موجودتان، وأنهما لا يفنيان، وأن المؤمنين يرون ربهم بأبصارهم يوم القيامة، كما يرون القمر ليلة البدر، لا يضامون في رؤيته.



Aku mengimani bahwa Surga dan Neraka keduanya adalah makhluk, keduanya pada hari ini sudah ada, tidak akan lenyap, bahwa kaum Mukminin melihat Rabb dengan mata kepala mereka sendiri pada hari kiamat, sebagaimana mereka melihat bulan pada malam purnama tanpa ada penghalang dalam penglihatan itu.

☑وأومن بأن نبينا محمدا صلى الله عليه وسلم خاتم النبيين والمرسلين، ولا يصح إيمان عبد حتى يؤمن برسالته، ويشهد بنبوته;

Aku mengimani bahwa Nabi kita Shalallahu 'alaihi wasallam penutup para Nabi dan Rasul, tidak sah keimanan seorang hamba Sampai dia mengimani kerasulannya dan bersaksi atas kenabiannya.

☑وأن أفضل أمته أبو بكر الصديق، ثم عمر الفاروق، ثم عثمان ذو النورين، ثم علي المرتضى، ثم بقية العشرة; ثم أهل بدر، ثم أهل الشجرة أهل بيعة الرضوان، ثم سائر الصحابة رضي الله عنهم. وأتولى أصحاب رسول الله صلى الله عليه وسلم، وأذكر محاسنهم، وأترضى عنهم، وأستغفر لهم، وأكف عن مساويهم، وأسكت عما شجر بينهم، وأعتقد فضلهم، عملا بقوله تعالى: {وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ



يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالإِيْمَانِ وَلا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلاًّ لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ}[سورة الحشر آية:١٠]. وأترضى عن أمهات المؤمنين المطهرات من كل سوء.

Bahwa orang yang paling utama dari umat beliau adalah Abu Bakar As Shiddiq, kemudian Umar Al Faruq, kemudian Utsmain Dzun Nurain, kemudian Ali Al Murtadha, kemudian sisa dari sepuluh orang (yang diberi kabar gembira dengan surga,pent), kemudian ahli badar, kemudian ahli syajarah yakni ahli baiat ridhwan, kemudian seluruh sahabat Radhiyallahu Anhum. Aku berwala' kepada para shahabat Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam, aku sebutkan kebaikan mereka, aku ucapkan (Radhiyallahu anhum) kepada mereka, aku mohonkan ampunan untuk mereka, aku menahan diri dari kesalahan mereka, aku tidak berkomentar atas perselisihan yang terjadi di Antara mereka, aku meyakini keutamaan mereka, dalam rangka mengamalkan Firman Allah Ta'ala: "Dan orang orang yang datang setelah mereka berkata, wahai Rabb kami ampunilah kami dan saudara saudara kami yang mendahului dalam iman, janganlah engkau jadikan di hati kami rasa dengki kepada orang orang yang beriman, wahai Rabb kami sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang." (Al Hasyr: 10), aku ucapakan (Radhiyallahu anhunna) atas ummahatul Mukminin yang suci dari segala keburukan.

☑وأقر بكرامات الأولياء وما لهم من المكاشفات، إلا أنهم لا يستحقون من حق الله تعالى شيئا، ولا يطلب منهم ما لا يقدر عليه إلا الله.

Aku mengakui adanya karomah para wali dan apa yang mereka miliki berupa firasat yang kuat dari Allah akan tetapi mereka tidak memiliki dari hak Allah sedikitpun, dan tidak boleh meminta kepada mereka apa yang tidak mampu dikerjakan kecuali Allah.

☑ولا أشهد لأحد من المسلمين بجنة ولا نار، إلا من شهد له رسول الله صلى الله عليه وسلم ولكني أرجو للمحسن، وأخاف على المسيء. ولا أكفر أحدا من المسلمين بذنب، ولا أخرجه من دائرة الإسلام.

Aku tidak memastikan seseorang dari kaum muslimin dengan surga maupun neraka kecuali yang dipastikan oleh Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam akan tetapi aku berharap orang yang baik (mendapat surga,pent), aku takutkan atas orang yang jahat (mendapat neraka,pent). Aku tidak mengkafirkan seorangpun dari kaum muslimin dengan dosa dan aku tidak mengeluarkan pelakunya dari Islam.



☑وأرى الجهاد ماضيا مع كل إمام: براكان، أو فاجرا، وصلاة الجماعة خلفهم جائزة؛ والجهاد ماض منذ بعث الله محمدا صلى الله عليه وسلم إلى أن يقاتل آخر هذه الأمة الدجال، لا يبطله جور جائر، ولا عدل عادل.

Aku meyakini jihad akan terus berlangsung bersama setiap Imam yang baik maupun yang buruk, shalat berjamaah di belakang mereka adalah boleh. Jihad senantiasa tetap berlangsung sejak Allah mengutus Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wasallam sampai generasi akhir umat ini memerangi Dajjal, Jihad tidak ditiadakan karena kedzaliman orang yang dzalim maupun keadilan orang yang adil.

☑وأرى وجوب السمع والطاعة لأئمة المسلمين برهم وفاجرهم، ما لم يأمروا بمعصية الله. ومن ولي الخلافة، واجتمع عليه الناس، ورضوا به، وغلبهم بسيفه حتى صار خليفة وجبت طاعته، وحرم الخروج عليه. وأرى هجر أهل البدع، ومباينتهم حتى يتوبوا، وأحكم عليهم بالظاهر، وأكل سرائرهم إلى الله. وأعتقد أن كل محدثة في الدين بدعة.



Aku meyakini wajibnya mendengar dan taat kepada imam kaum muslimin, yang baik maupun yang fajir, selama mereka tidak memerintahkan kepada kemaksiatan. Siapa saja yang meraih tampuk kekhilafahan, manusia berkumpul atasnya, mereka ridha dengannya, meskipun dia mengalahkan manusia dengan pedangnya kemudian menjadi Khalifah, maka wajib ditaati dan haram untuk keluar darinya. Aku meyakini harus dihajrnya ahli bid'ah dan harus diberi penjelasan kepada mereka sampai mereka bertaubat, aku menghukumi seseorang dari yang dzahir dan aku serahkan rahasia rahasia mereka kepada Allah. Aku meyakini setiap hal yang diada-adakan dalam Dien ini bid'ah.

☑وأعتقد أن الإيمان: قول باللسان، وعمل بالأركان، واعتقاد بالجنان، يزيد بالطاعة، وينقص بالمعصية; وهو بضع وسبعون شعبة: أعلاها شهادة أن لا إله إلا الله، وأدناها إماطة الأذى عن الطريق.

Aku meyakini bahwa iman itu perkataan dengan lisan dan amalan dengan anggota badan serta keyakinan dengan hati, bisa bertambah dan berkurang, bertambah dengan ketaatan, berkurang dengan kemaksiatan, memiliki tujuh puluh sekian cabang, yang paling tinggi adalah Laa Ilaaha Illallah, yang paling rendah adalah menyingkirkan duri dari jalan.

Ad-Durar As-Saniyyah

☑وأرى وجوب الأمر بالمعروف، والنهي عن المنكر، على ما توجبه الشريعة المحمدية الطاهرة.

Aku meyakini wajibnya amar ma'ruf nahi mungkar seperti yang diwajibkan oleh Syariat Muhammad yang suci.

☑فهذه عقيدة وجيزة، حررتها وأنا مشتغل البال، لتطلعوا على ما عندي، والله على ما نقول وكيل.

Ini adalah akidah yang ringkas yang aku uraikan sedangkan aku dalam keadaan gelisah, agar kalian dapat menela'ah apa yang aku miliki. Dan Allah menjadi tempat bergantung atas apa yang kami ucapkan.

📚Ad Durar As Sanniyyah juz 1 hal.29-33



[بهتان الأعداء على دعوة الشيخ محمد بن عبد الوهاب]

[Tuduhan Para Musuh Terhadap Dakwah Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab]

Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab berkata:

ثم لا يخفى عليكم أنه بلغني أن رسالة سليمان بن سحيم قد وصلت إليكم، وأنه قبلها وصدقها بعض المنتمين للعلم في جهتكم، والله يعلم أن الرجل افترى علي أمورا لم أقلها، ولم يأت أكثرها على بالي.

Kemudian bukan rahasia lagi atas kalian bahwa telah sampai kabar kepada kami bahwa surat dari Sulaiman Ibnu Suhaim telah sampai kepada kalian, dan surat itu telah diterima dan dibenarkan oleh sebagian orang yang mengaku berilmu dari kalangan kalian, sedangkan Allah mengetahui bahwa laki laki ini (Ibnu Suhaim,pent) telah berdusta atasku tentang perkara perkara yang aku tidak pernah mengucapkannya, bahkan mayoritasnya belum pernah terbesit dalam pikiranku.

فمنها قوله: إني مبطل كتب المذاهب الأربعة; وإني أقول: إن الناس من ستمائة سنة ليسوا على شيء، وإني أدعي الاجتهاد; وإني خارج



عن التقليد; وإني أقول: إن اختلاف العلماء نقمة، وإني أكفر من توسل بالصالحين; وإني أكفر البوصيري لقوله: يا أكرم الخلق; وإني أقول: لو أقدر على هدم قبة رسول الله صلى الله عليه وسلم لهدمتها، ولو أقدر على الكعبة لأخذت ميزابها، وجعلت لها ميزابا من خشب، وإني أحرم زيارة قبر النبي صلى الله عليه وسلم، وإني أنكر زيارة قبر الوالدين وغيرهما، وإني أكفر من حلف بغير الله، وإني أكفر ابن الفارض، وابن عربي; وإني أحرق دلائل الخيرات، وروض الرياحين، وأسميه روض الشياطين.

Di antara kedustaan itu yaitu perkataan dia: bahwa aku menolak kitab kitab madzhab yang empat, bahwa aku berkata: "Sesungguhnya manusia sejak enam ratus tahun tidak berada di atas sesuatu apapun (tidak berada di atas agama,pent)", bahwa aku mengklaim Ijtihad, bahwa aku sudah lepas dari taklid, bahwa aku mengatakan : "sesungguhnya perselisihan para ulama' adalah murka dari Allah," bahwa aku mengkafirkan orang yang bertawassul dengan orang orang Shalih, bahwa aku mengkafirkan Al Bushairi karena dia berkata, "wahai makhluk yang paling mulia.", bahwa aku mengatakan: "Andaikata aku mampu menghancurkan kubah Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam aku pasti akan menghancurkannya, dan andaikata aku menguasai Ka'bah maka aku



akan ambil pipanya dan aku akan ganti dengan pipa dari kayu," bahwa aku mengharamkan ziyarah ke makam Nabi Shallallahu'alaihi wasallam, bahwa aku mengingkari ziarah ke makam kedua orang tua atau selain keduanya, bahwa aku mengkafirkan orang yang bersumpah dengan selain Allah, bahwa aku mengkafirkan Ibnul Faridh, dan Ibnu Arabi, bahwa aku membakar kitab Dalailul Khairat, dan Raudhur Riyahin dan aku menamainya dengan Raudhus Syayathin.

جوابي عن هذه المسائل أن أقول: سبحانك هذا بهتان عظيم; وقبله من بهت محمدا صلى الله عليه وسلم أنه يسب عيسى ابن مريم، ويسب الصالحين، فتشابهت قلوبهم بافتراء الكذب، وقول الزور; قال تعالى: {إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لا يُؤْمِنُونَ بِآياتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ} ، [سورة النحل آية: ١٠٥] . بهتوه صلى الله عليه وسلم بأنه يقول: إن الملائكة، وعيسى، وعزيرا في النار; فأنزل الله في ذلك: {إِنَّ الَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُمْ مِنَّا الْحُسْنَى أُولَئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ} ، [سورة الأنبياء آية: ١٠١]،

Jawabku atas semua permasalahan ini adalah: Subhaanaka Hadza Buhtanun Adzim, Maha Suci Engkau Wahai Allah, ini adalah kedustaan yang sangat besar. Sebelum ini ada orang yang menuduh

bahwa Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam mencela Isa Ibnu Maryam, dan orang orang Shalih, maka sungguh serupalah hati hati mereka dalam membuat kedustaan dan kebohongan, Allah Ta'ala berfirman: "Sesungguhnya orang yang membuat kedustaan hanyalah orang orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah dan mereka itulah para pendusta." [An Nahl: 105]. Mereka menuduh Nabi Shallallahu'alaihi wasallam bahwa beliau mengatakan: "Sesungguhnya para malaikat, Isa, Uzair berada di neraka Jahannam," kemudian Allah menurunkan ayat tentang hal itu: "Sesungguhnya orang orang yang telah kami tetapkan kebaikan dari kami mereka itu akan dijauhkan darinya (neraka)."[Al Anbiya:101].

وأما المسائل الأخر، وهي: أني أقول لا يتم إسلام الإنسان حتى يعرف معنى لا إله إلا الله، وأني أعرف من يأتيني بمعناها، وأني أكفر الناذر إذا أراد بنذره التقرب لغير الله، وأخذ النذر لأجل ذلك، وأن الذبح لغير الله كفر، والذبيحة حرام; فهذه المسائل حق، وأنا قائل بها; ولي عليها دلائل من كلام الله وكلام رسوله، ومن أقوال العلماء المتبعين، كالأئمة الأربعة، وإذا سهل الله تعالى: بسطت الجواب عليها في رسالة مستقلة، إن شاء الله تعالى.

Adapun permasalahan yang lain seperti aku mengatakan bahwa: "Tidak sempurna Islam seseorang sampai dia mengetahui makna Laa



Ilaaha Illallah," bahwa aku memberi tahu orang yang datang kepadaku dengan maknanya, bahwa aku mengkafirkan orang yang bernadzar jika dengan nadzarnya itu dia ingin bertaqarrub kepada selain Allah, dan sengaja melakukan nadzar untuk hal itu, bahwa menyembelih untuk selain Allah adalah kekafiran, dan sembelihannya menjadi Haram, maka semua permasalahan ini adalah benar dan aku mengatakannya, serta aku memiliki dalil dalil dari perkataan Allah dan Rasul-Nya, juga perkataan para ulama' yang diikuti, seperti para Imam yang empat. Jika Allah Ta'ala memudahkan, aku akan paparkan jawaban di sebuah risalah yang tersendiri, in syaa Allah.

ثم اعلموا وتدبروا قوله تعالى: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْماً بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ} ، [سورة الحجرات آية: ٦].

Kemudian ketahuilah dan tadabburilah firman Allah Ta'ala: "Wahai orang-orang yang beriman jika datang kepada kalian seorang fasik dengan sebuah berita maka telitilah kebenarannya, agar kalian tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan, yang akhirnya kalian menyesali atas apa yang kalian kerjakan." [Al Hujurat:6].

📖Ad Durar As Sanniyyah Juz 1 hal. 33-35



]رسالة الشيخ ابن عبد الوهاب إلى علماء مكة وإجابة الأمير عبد العزيز للشريف غالب[

[Surat Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab Kepada Para Ulama' Makkah dan Jawaban Al Amir Abdul Aziz Untuk Syarif Ghalib]

وفي سنة ١٢٠٤ هـ، أرسل: غالب إلى الإمام عبد العزيز رحمه الله، يطلب منه أن يرسل إليه رجلا من أهل العلم، يبحث مع علماء مكة المشرفة، فأرسلا إليه، وكتب الشيخ رحمه الله هذه الرسالة:

Pada tahun 1204 Hijriyah, Ghalib menulis surat untuk Imam Abdul Aziz rahimahullah, meminta untuk dikirimkan kepadanya seorang Ahli Ilmu untuk melakukan pembahasan bersama para Ulama Makkah yang mulia, maka kemudian Syaikh Muhammad dan Imam Abdul Aziz menulis surat untuk Ghalib, dan Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab menulis surat ini kepada Ghalib:

بسم الله الرحمن الرحيم

من محمد بن عبد الوهاب إلى العلماء الأعلام في بلد الله الحرام، نصر الله بهم دين سيد الأنام عليه أفضل الصلاة والسلام، وتابعي الأئمة الأعلام.



Dari Muhammad Ibnu Abdil Wahhab Kepada Para Ulama' ternama di Negeri Al Haram (Makkah), semoga dengan mereka Allah menolong agamanya sayyidul Anam (tuannya para manusia yakni Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wasallam,pent), Semoga shalawat dan salam yang paling utama tetap tercurah kepada beliau dan para pengikut Imam yang ternama.

سلام عليكم ورحمة الله وبركاته; وبعد: جرى علينا من الفتنة، ما بلغكم، وبلغ غيركم، وسببه: هدم بناء في أرضنا على قبور الصالحين، ومع هذا نهيناهم عن دعوة الصالحين، وأمرناهم بإخلاص الدعاء لله. فلما أظهرنا هذه المسألة، مع ما ذكرنا من هدم البناء على القبور، كبر على العامة، وعاضدهم بعض من يدعي العلم، لأسباب ما تخفى على مثلكم، أعظمها اتباع الهوى، مع أسباب أخر.

Salamun Alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh. Wa ba'du: telah menimpa kepada kami berupa fitnah yang telah sampai kepada kalian dan selain kalian. Sebabnya karena penghancuran bangunan bangunan yang ada di atas kubur orang orang Shalih di negeri kami, bersamaan dengan hal itu kami juga melarang untuk berdoa kepada orang Shalih, kami juga memerintahkan untuk memurnikan ibadah doa hanya kepada Allah. Ketika kami menampakkan permasalahan ini, dan juga apa yg telah kami sebutkan tadi berupa penghancuran bangunan yang ada di atas kubur, maka hal ini menjadi perkara yang



besar di hadapan orang awam. Bahkan orang orang awam itu dibela oleh orang orang yang mengaku berilmu, karena sebab sebab yang mungkin tersembunyi bagi orang orang seperti kalian, yang paling besar yaitu karena mengikuti hawa nafsu dan juga sebab sebab yang lain.

فأشاعوا عنا: أنا نسب الصالحين، وأنا على غير جادة العلماء، ورفعوا الأمر إلى المشرق والمغرب، وذكروا عنا أشياء يستحي العاقل من ذكرها؛ وأنا أخبركم بما نحن عليه، بسبب أن مثلكم ما يروج عليه الكذب، ليتبين لكم الأمر، وتعلموا الحقيقة.

Kemudian mereka menyebarkan berita tentang kami: bahwa kami mencela orang orang Shalih, aku tidak menghormati para ulama', kemudian mereka membesar besarkan permasalahan itu ke arah Timur dan Barat, kemudian mereka menyebut tentang kami sesuatu yang mana orang berakal akan malu untuk mengungkapkannya. Dan sekarang aku mengabarkan apa yang kami anut ini, dengan sebab bahwa orang orang yang seperti kalian itu menyebarkan kedustaan, agar jelas duduk perkaranya dan kalian mengetahui hakikat yang sebenarnya terjadi.

فنحن – ولله الحمد – متبعون لا مبتدعون، على مذهب الإمام أحمد بن حنبل، وتعلمون – أعزكم الله – أن المطاع في كثير من البلدان، لو يتبين بالعمل بهاتين المسألتين، أنها تكبر عند العامة،

الدرر السنية في الأجوبة النجدية
Ad-Durar As-Saniyyah

الذين درجوا هم وآباؤهم على ضد ذلك، وأنتم تعلمون – أعزكم الله – أن في ولاية أحمد بن سعيد، وصل إليكم الشيخ عبد العزيز بن عبد الله، وأشرفتم على ما عندنا، بعدما أحضروا كتب الحنابلة، التي عندنا عمدة، وكالتحفة، والنهاية عند الشافعية، فلما طلب منا الشريف غالب – أعزه الله ونصره – امتثلنا أمره، وأجبنا طلبه، وهو إرسال رجل من أهل العقل والعلم، ليبحث مع علماء بيت الله الحرام، حتى يتبين له – أعزه الله – ما عندنا، وما نحن عليه.

Kami -Alhamdulillah- adalah para pengikut madzhab Imam Ahmad Ibnu Hambal bukan orang orang yang mengadakan bid'ah. Sedangkan kalian tahu -semoga Allah memuliakan kalian- bahwa orang yang ditaati di banyak negeri, andaikata telah jelas melakukan dua hal ini (menghancurkan bangunan di atas kubur dan melarang berdoa kepada orang shalih,pent) maka jadi besarlah permasalahan ini bagi orang awam, yang mana mereka telah diajarkan oleh nenek moyang mereka hal yang berkebalikan dari hal itu (mereka diajarkan untuk berdoa kepada orang Shalih dan membangun bangunan di atas kubur,pent), sedangkan kalian -semoga Allah memuliakan kalian- bahwa di daerah kekuasaan Ahmad bin Sa'id telah sampai kepada kalian Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah, kemudian kalian memuliakan apa yang ada pada kami setelah mereka mengeluarkan kitab kitab Hanabilah yang ada bersama kami, seperti kitab Umdah, Tuhfah, Nihayah milik madzhab Syafi'iyah, kemudian ketika Syarif meminta kepada kami untuk mengirim Ahli Ilmu untuk melakukan



pembahasan bersama para ulama' Baitullah Al Haram, sampai akhirnya jelas sudah bagusnya apa yang selama ini ada pada diri kami dan apa yang selama ini kami tempuh.

ثم اعلموا وفقكم الله: إن كانت المسألة إجماعا، فلا نزاع، وإن كانت مسائل اجتهاد، فمعلومكم أنه لا إنكار في من يسلك الاجتهاد؛ فمن عمل بمذهبه في محل ولايته، لا ينكر عليه. وأنا أشهد الله وملائكته، وأشهدكم أني على دين الله ورسوله، وإني متبع لأهل العلم، غير مخالف لهم; والسلام.

Kemudian ketahuilah -semoga Allah memberi Taufik kepada kalian- : Jika permasalahan ini adalah Ijma' maka tidak boleh ada perselisihan, akan tetapi jika permasalahan ini adalah permasalahan ijtihad maka sudah diketahui di sisi kalian bahwa tidak boleh mengingkari seseorang dalam perkara ijtihad, maka barangsiapa dia beramal dengan madzhabnya di wilayah kekuasaan dia, tidak boleh diingkari. Dan aku bersaksi di hadapan Allah, para malaikat, dan kalian bahwa aku berada di atas agama Allah dan Rasul-Nya, dan aku juga mengikuti ahli Ilmu tidak menyelisihi mereka.

Wassalam.

Ad Durar As Sanniyyah juz 1 hal. 56-57



[حكم التهنئة يوم العيد]

[Hukum Ucapan Selamat Hari Raya]

قال الشيخ سليمان ابن سحمان:

قال شيخ الإسلام: وأما التهنئة يوم العيد يقول بعضهم لبعض إذا لقيه بعد الصلاة : تقبل الله منا ومنك، وأحاله الله عليك،

فهذا قد روي عن طائفة من الصحابة أنهم كانوا يفعلونه ، ورخص فيه الأئمة كأحمد وغيره،

لكن قال أحمد : أنا لا أبتدئ أحداً ، فإن ابتدأني أحد أجبته ، وذلك أن جواب التحية واجب ، وأما الإبتداء بالتهنئة فليس سنة مأمور بها ، ولا هو أيضاً مما نُهي عنه ،

فمن فعله فله قدوة ، ومن تركه فله قدوة ، والله أعلم .



Syaikh Sulaiman Ibnu Sahman berkata:

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata: Adapun ucapan selamat pada hari raya di mana mereka saling mengucapkannya apabila bertemu setelah shalat seperti "Taqabbalallah Minna wa minka" atau "Ahaalahullah alaika",

Maka hal ini diriwayatkan dari sekelompok sahabat bahwa mereka melakukannya. Imam Ahmad dan selainnya memberikan keringanan dalam hal ini.

Akan tetapi Imam Ahmad berkata: "Aku tidak mendahului seorangpun, tapi jika seseorang yang mendahului aku akan menjawabnya. Hal itu karena menjawab ucapan selamat adalah wajib adapun mendahului untuk mengucapkan selamat maka ia bukanlah Sunnah yang diperintahkan tapi juga tidak dilarang.

Barang siapa yang melakukannya maka ia memiliki contoh, barangsiapa meninggalkannya maka ia memiliki contoh. Wallahu a'lam.

Ad Durar As Sanniyyah juz 5 hal. 68



[أيها الناس ضحوا تقبل الله منكم ضحاياكم]

[Wahai Sekalian Manusia Berkurbanlah Semoga Allah menerima Kurban Kalian]

قال شيخ الإسلام محمد بن عبد الوهاب:

Syaikhul Islam Muhammad Ibnu Abdil Wahhab berkata:

ما وقع في زمن التابعين، وذلك قصة الجعد بن درهم، وكان من أشهر الناس بالعلم والعبادة،

Apa yang terjadi di zaman Tabi'in, yaitu kisah Ja'ad Ibnu Dirham, sedangkan dia adalah orang yang dikenal dengan ilmu dan ibadah,

فلما جحد شيئا من صفات الله عز وجل مع كونها مقالة خفية عند الأكثر، ضحى به خالد القسري يوم عيد الأضحى،

Akan tetapi ketika dia menolak sebagian dari sifat sifat Allah Azza wa Jalla padahal permasalahan sifat termasuk permasalahan yang samar (Masail khafiyyah,pent) bagi kebanyakan orang, Khalid Al Qusariy menyembelihnya pada hari Idul Adha,



فقال: أيها الناس ضحوا، تقبل الله منكم ضحاياكم، فإني مضح بالجعد بن درهم، فإنه يزعم أن الله لم يتخذ إبراهيم خليلا، ولم يكلم موسى تكليما. ثم نزل فذبحه، ولم نعلم أحدا من العلماء أنكر ذلك عليه،

Kemudian dia berkata: "Wahai sekalian manusia berkurbanlah, semoga Allah menerima kurban kalian, karena sesungguhnya aku akan berkurban dengan Ja'ad Ibnu Dirham, karena dia menganggap bahwa Allah tidak menjadikan Ibrahim sebagai kekasih, dan tidak Berbicara kepada Musa dengan sebenar benar pembicaraan." Setelah itu dia turun dari mimbar kemudian menyembelih Ja'ad dan kami tidak mengetahui satu orangpun dari kalangan para Ulama' yang mengingkari hal itu.

بل ذكر ابن القيم إجماعهم على استحسانه، فقال:

Bahkan Ibnu Qayyim menyebutkan ijma' para ulama' akan bagusnya perbuatan itu, di mana Ibnu Qayyim berkata:

شكر الضحية كل صاحب سنة ... لله درك من أخي قربان

Setiap pengikut sunnah merasa senang atas pembunuhan itu, Sungguh banyak kebaikanmu karena kurbanmu wahai saudaraku.

فإذا كان رجل من أشهر الناس بالعلم والعبادة، وأخذ العلم عن الصحابة، أجمعوا على استحسان قتله، فأين هذا من اعتقاد أعداء الله في البدو؟.

Bilasaja seorang laki laki yang terkenal dengan ilmu dan ibadah, bahkan mengambil ilmu dari para sahabat, para ulama' berijma' atas bagusnya perbuatan itu, lalu di mana hal ini dibandingkan keyakinan para musuh Allah tentang orang Badui?.

📚Ad Durar As Sanniyyah juz 9 hal.392



[رسالة الشيخ ابن عبد الوهاب إلى البكبلي صاحب اليمن]

[Surat Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab Kepada Al-Bakbali Penguasa Yaman]

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي نزل الحق في الكتاب، وجعله تذكرة لأولي الألباب، ووفق مَنْ مَنَّ عليه من عباده للصواب، لعنوان الجواب، وصلى الله وسلم، وبارك على نبيه، ورسوله، وخيرته من خلقه، محمد، وعلى آله، وشيعته، وجميع الأصحاب، ما طلع نجم وغاب، وانهل وابل من سحاب.

Segala puji hanya bagi Allah yang menurunkan Al Haq di dalam Al Kitab, dan menjadikannya pengingat bagi orang yang mempunyai akal, dan Yang memberikan Taufik kepada kebenaran bagi siapa saja dari kalangan hamba-Nya, dan semoga Allah mencurahkan shalawat, salam, serta Barakah kepada Nabi, Rasul, Hamba pilihan yang terbaik dari makhluk-Nya, Muhammad begitu juga kepada keluarga, pengikut, dan semua sahabatnya,



من عبد العزيز بن محمد بن سعود، ومحمد بن عبد الوهاب:

Dari Abdul Aziz Ibnu Muhammad Ibnu Su'ud dan Muhammad Ibnu Abdil Wahhab:

إلى الأخ في الله: أحمد بن محمد العديلي البكبلي سلمه الله من جميع الآفات، واستعمله بالباقيات الصالحات، وحفظه من جميع البليات، وضاعف له الحسنات، ومحا عنه السيئات، سلام عليكم ورحمة الله وبركاته.

Kepada Al Akh Fillah: Ahmad Ibnu Muhammad Al Udailiy Al Bakbaliy semoga Allah menyelamatkan nya dari segala bencana, dan semoga Allah menggunakannya sebagai amal Shalih yang terus menerus, serta semoga Allah menjaganya dari semua musibah, dan melipat gandakan kebaikannya, menghapus kesalahannya, Salamun Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

أما بعد: لفانا كتابكم، وسر الخاطر بما ذكرتم فيه، من سؤالكم، وما بلغنا على البعد، من أخباركم، وسؤالكم عما نحن عليه، وما دعونا الناس إليه، فأردنا أن نكشف عنكم الشبهة بالتفصيل، ونوضح لكم

Ad-Durar As-Saniyyah

القول الراجح بالدليل، ونسأل الله سبحانه وتعالى أن يسلك بنا وبكم، أحسن منهج وسبيل.

Amma Ba'du: kami telah memeriksa tulisanmu, dan inti yang kamu sebutkan di dalamnya, berupa pertanyaanmu, dan apa yang sampai kepada kami dari jauh, tentang kabar kalian, pertanyaan kalian tentang apa yang kami anut, apa yang kami seru kepada manusia. Maka kami ingin menyingkap syubhat yang ada pada kalian secara rinci, kami akan terangkan kepada kalian perkataan yang lebih kuat dengan dalil, dan kami memohon kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala agar membimbing kita dan kalian di atas Manhaj dan Jalan yang terbaik.

أما ما نحن عليه من الدين؟ فعلى دين الإسلام، الذي قال الله فيه: {وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الإِسْلامِ دِيناً فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ} [سورة آل عمران آية: ٨٥].

Adapun apa yang kami anut dari Dien ini?

Maka kami menganut dinul Islam yang mana Allah berfirman tentangnya: "Barangsiapa yang mencari selain Islam sebagai Dien maka tidak akan diterima darinya dan dia di akhirat termasuk orang orang yang merugi." (Ali Imran:85).



وأما ما دعونا الناس إليه؟ فندعوهم إلى التوحيد، الذي قال الله فيه خطابا لنبيه صلى الله عليه وسلم: {قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ} [سورة يوسف آية: ١٠٨] ، وقوله تعالى: {وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلا تَدْعُو مَعَ اللَّهِ أَحَداً} [سورة الجن آية: ١٨].

Adapun apa yang kami serukan kepada manusia?

Maka kami menyeru mereka kepada Tauhid yang mana Allah berfirman tentangnya sembari mengkhitabi Nabi-Nya Shallallahu 'alaihi wasallam: "Katakanlah (Muhammad), inilah jalanku, aku dan orang orang yang mengikutiku menyeru kepada Allah di atas Bashirah (ilmu) dan Maha Suci Allah serta aku bukanlah termasuk orang orang musyrik." (Yusuf:108). Begitu juga firman-Nya: "Dan Masjid Masjid itu milik Allah, maka janganlah kalian menyeru seorangpun bersama Allah." (Al Jin:18).

وأما ما نهينا الناس عنه؟ فنهيناهم عن الشرك، الذي قال الله فيه: {إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ} [سورة المائدة آية: ٧٢] . وقوله تعالى لنبيه صلى الله عليه وسلم على سبيل

الدرر السنية في الأجوبة النجدية
Ad-Durar As-Saniyyah

التغليظ، وإلا فهو منَّزه، هو وإخوانه عن الشرك: {وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ بَلِ اللَّهَ فَاعْبُدْ وَكُنْ مِنَ الشَّاكِرِينَ} ، [الزّمر الآيتان: ٦٥-٦٦] ، وغير ذلك من الآيات.

Adapun apa yang kami larang dari manusia?

Maka kami melarang mereka dari kesyirikan yang mana Allah berfirman tentangnya: "Barangsiapa yang menyekutukan Allah maka Allah telah haramkan atasnya surga dan tempat kembalinya adalah di neraka."(Al Maidah:72). Begitu juga firman-Nya kepada Nabi-Nya Shallallahu'alaihi wasallam dalam rangka penegasan padahal beliau juga terbebas dari kesyirikan, beliau dan saudara saudara beliau (para Nabi,pent): "Dan sungguh telah diwahyukan kepada engkau dan orang-orang sebelum engkau, "jika kamu berbuat kesyirikan maka sungguh pasti akan terhapus semua amalmu dan sungguh kamu pasti termasuk orang-orang yang merugi akan tetapi Ibadatilah Allah saja dan jadilah orang yang bersyukur."(Az Zumar:65-66). Dan ayat ayat yang lain.

ونقاتلهم عليه، كما قال تعالى: {وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لا تَكُونَ فِتْنَةٌ} [سورة البقرة آية: ١٩٣] ، أي: شرك، {وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ} ،



[سورة الأنفال آية: ٣٩] ، وقوله تعالى: {فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ وَاحْصُرُوهُمْ وَاقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ} [سورة التوبة آية: ٥] . وقوله صلى الله عليه وسلم " أمرت أن أقاتل الناس حتى يشهدوا أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله ويقيموا الصلاة ويؤتوا الزكاة. فإذا فعلوا ذلك عصموا مني دماءهم وأموالهم إلا بحقها، وحسابهم على الله عز وجل."

Kami juga memerangi mereka atas hal ini

Sebagaimana firman-Nya Ta'ala: "Dan perangilah mereka sampai tidak ada fitnah."(Al Baqarah:193). Yaitu syirik. "Dan Dien itu semata mata milik Allah seluruhnya."(Al Anfal:39). Juga firman-Nya Ta'ala: "Bunuhlah kaum musyrikin di manapun kalian mendapati mereka, tangkaplah mereka, kepunglah mereka, intailah mereka di tempat tempat pengintaian, jika mereka bertaubat dan mendirikan shalat serta menunaikan zakat maka berilah kebebasan kepada mereka ."(At Taubah:5). Begitu juga Sabda Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam: "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tidak ada Ilaah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, jika mereka sudah melakukan hal itu maka terjagalah darah dan harta



mereka kecuali dengan haknya sedangkan perhitungannya atas Allah Azza wa Jalla."

وقوله تعالى: {فَاعْلَمْ أَنَّهُ لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ} [سورة محمد آية: ١٩] ، وسماها سب حانه بالعروة الوثقى، وكلمة التقوى; وسموها الطواغيت: كلمة الفجور، من قال لا إله إلا الله عصم دمه وماله ولو هدم أركان الإسلام الخمسة، وكفر بأصول الإيمان الستة.

Begitu juga firman-Nya Ta'ala: "Ketahuilah bahwa tidak ada Ilaah kecuali Allah."(Muhammad:19). Allah Yang Maha Suci menyebutnya dengan Al Urwah Al Wutsqa dan kalimat Taqwa, sedangkan para Thawaghit menyebutnya sebagai kalimat fujur (yang jahat) dan barangsiapa yang mengucapkan Laa Ilaaha Illallah maka terjagalah darah dan hartanya meskipun dia menghancurkan rukun Islam yang lima dan kafir kepada pokok iman yang enam.

وحقيقة اعتقادنا: أنها تصديق بالقلب، وإقرار باللسان، وعمل بالجوارح، وإلا فالمنافقون في الدرك الأسفل من النار، مع أنهم يقولون: لا إله إلا الله، بل ويقيمون الصلاة، ويؤتون الزكاة، بل ويصومون، ويحجون، ويجاهدون، وهم مع ذلك تحت آل فرعون،

Ad-Durar As-Saniyyah

في الدرك الأسفل من النار. وكذلك ما قص الله سبحانه عن بلعام، وضرب له مثلا بالكلب، مع ما معه من العلم، فضلا عن الاسم الأعظم.

Adapun hakikat keyakinan kami: Bahwa keyakinan itu adalah pembenaran dengan hati, penetapan dengan lisan, amalan dengan Anggota badan, dan kaum munafikin itu berada di kerak neraka yang paling bawah meskipun mereka mengucapkan Laa Ilaaha Illallah bahkan mendirikan shalat, berzakat, berpuasa, berhaji, serta berjihad, meskipun demikian mereka berada di bawah keluarga Fir'aun di kerak neraka yang paling bawah. Begitu juga yang Allah ceritakan tentang Bul'am, Allah menyerupakannya dengan anjing meskipun dia memiliki ilmu dan nama yang agung.

وعالم بعلمه لم يعملن ... معذب من قبل عباد الوثن

Seorang alim yang tidak mengamalkan ilmunya, Akan diadzab sebelum para penyembah berhala

وأما ما ذكرتم من حقيقة الاجتهاد، فنحن مقلدون الكتاب والسنة، وصالح سلف الأمة، وما عليه الاعتماد، من أقوال الأئمة الأربعة: أبي



حنيفة النعمان بن ثابت، ومالك بن أنس، ومحمد بن إدريس، وأحمد بن حنبل، رحمهم الله تعالى.

Adapun apa yang kalian sebutkan tentang hakikat Ijtihad, maka kami adalah orang yang taklid kepada Al Kitab dan As Sunnah, generasi salaf umat ini yang Shalih, dan apa yang menjadi sandaran berupa perkataan para Imam yang empat: Abu Hanifah An Nu'man bin Tsabit, Malik bin Anas, Muhammad bin Idris, Ahmad bin Hambal, rahimahumullah Ta'ala.

وأما ما سألتم عنه من حقيقة الإيمان؟ فهو: التصديق، وأنه يزيد بالأعمال الصالحة، وينقص بضدها، قال الله تعالى: {وَيَزْدَادَ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَاناً} [المدثر آية: ٣١] . وقوله: {فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَزَادَتْهُمْ إِيمَاناً وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ} ، [التوبة:١٢٤] . وقوله تعالى: {إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَاناً}،[الأنفال:٢]، وغير ذلك من الآيات،

Adapun apa yang kalian tanyakan tentang hakikat keimanan?

Maka dia adalah pembenaran, bisa bertambah dengan amal amal Shalih, berkurang dengan lawan dari amal Shalih, Allah Ta'ala



berfirman: "Agar orang orang yang beriman bertambah imannya."(Al Mudatsir:31). Begitu juga firman-Nya: "Adapun orang orang yang beriman maka surat itu menambah iman mereka serta mereka merasa bergembira."(At Taubah:124). Begitu juga firman-Nya: "Sesungguhnya orang orang yang beriman itu hanyalah orang orang yang jika disebut nama Allah bergetarlah hati mereka, jika dibacakan kepada mereka ayat ayat-Nya bertambahlah keimanan mereka."(Al Anfal:2). Dan selain itu dari ayat ayat.

قال الشيباني، رحمه الله:

Asy Syaibani rahimahullah berkata:

وإيماننا: قول وفعل ونية ويزداد ... بالتقوى وينقص بالردى

Iman kami adalah : perkataan, perbuatan, dan niat serta bertambah, dengan takwa dan berkurang dengan maksiat

وقوله صلى الله عليه وسلم: " الإيمان بضع وسبعون شعبة، أعلاها: قول لا إله إلا الله، وأدناها: إماطة الأذى عن الطريق "، وقوله صلى الله عليه وسلم: " فإن لم يستطع فبقلبه، وذلك أضعف الإيمان " وقوله تعالى: {وَمَنْ يُرِدْ فِيهِ بِإِلْحَادٍ بِظُلْمٍ نُذِقْهُ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ وَإِذْ



بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لا تُشْرِكْ بِي شَيْئاً وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ}، [الحج:٢٥-٢٦]،

Juga sabda-Nya Shalallahu alaihi wasallam: "Iman itu tujuh puluh sekian cabang, yang paling tinggi adalah ucapan La Ilaaha Illallah, yang paling rendah adalah menyingkirkan duri dari jalan." Begitu juga sabdanya Shallallahu 'alaihi wasallam: "Jika belum mampu maka dengan hatinya dan itulah selemah lemah iman." Begitu juga firman-Nya Ta'ala: "Barangsiapa yang bermaksud berbuat kejahatan secara dzalim di dalamnya, niscaya kami rasakan kepadanya siksa yang pedih, dan ingatlah ketika kami tempatkan Ibrahim di tempat baitullah (dengan mengatakan) janganlah kamu menyekutukan aku dan sucikanlah rumahku bagi orang orang yang thawaf, beribadah, ruku' dan sujud." (Al Hajj:25-26).

فقال الطواغيت الذي قال الله فيهم: {اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَاباً مِنْ دُونِ اللَّهِ} [سورة التوبة آية: ٣١] . إن فساق مكة حشو الجنة! مع أن السيئات تضاعف فيها، كما تضاعف الحسنات، قانقلبت القضية بالعكس، حتى آل الأمر إلى الهتيميات، المعروفات بالزنى، والمصريات، يأتون وفودا يوم الحج الأكبر، كل من الأشراف معروفة بغيته منهن جهارا، وأن أهل اللواط، وأهل الشرك، والرافضة، وجميع



الطوائف، من أعداء الله ورسوله آمنين فيها، وأن من دعا أبا طالب آمن، ومن وحد الله وعظمه ممنوع من دخولها، ولو استجار بالكعبة ما أجارته، وأبو طالب والهتيميات يجيرون من استجار بهم {سُبْحَانَكَ هَذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ} [سورة النور آية: ١٦] . {وَمَا كَانُوا أَوْلِيَاءَهُ إِنْ أَوْلِيَاؤُهُ إِلاَّ الْمُتَّقُونَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لا يَعْلَمُونَ} [سورة الأنفال آية: ٣٤].

Kemudian berkatalah para Thawaghit, dimana Allah berfirman tentang mereka: "Mereka menjadikan alim ulama' dan pendeta mereka sebagai Rabb Rabb selain Allah." (At Taubah:31). Sesungguhnya orang orang fasik dari kalangan Ahli Makkah adalah calon penghuni surga! Padahal perbuatan dosa di dalamnya dilipatgandakan sebagaimana kebaikan juga dilipatgandakan, lalu perkara itu menjadi terbalik hingga datangnya wanita wanita dari kabilah hutaimiyah dan mesir yang terkenal suka berzina. Pada musim haji datanglah petinggi petinggi yang telah diketahui berzina dengan mereka secara terang-terangan. Dan bahwa pelaku homoseks, orang-orang musyrik, rafidhah, dan berebagai sekte yg mereka adalah musuh Allah mereka merasa aman di dalamnya. Dan bahwa orang yang berdoa kepada abu thalib aman. Akan tetapi yg mentauhidkan Allah dan mengagungkan-Nya dilarang masuk ke dalamnya, meskipun mereka meminta jaminan keamanan kepada



kabah mereka tidak mendapatkannya. Maha suci Engkau Wahai Allah, ini adalah kebohongan yang besar.

وما جئنا بشيء يخالف النقل، ولا ينكره العقل; ولكنهم يقولون ما لا يفعلون، ونحن نقول ونفعل: {كَبُرَ مَقْتاً عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لا تَفْعَلُونَ} ، [سورة الصف آية: ٣] . نقاتل عباد الأوثان، كما قاتلهم صلى الله عليه وسلم، ونقاتلهم على ترك الصلاة، وعلى منع الزكاة، كما قاتل مانعها، صديق هذه الأمة، أبو بكر الصديق رضي الله عنه، ولكن ما هو إلا كما قال ورقة بن نوفل: ما أتى أحد بمثل ما أتيت به، إلا عودي وأوذي وأخرج وما قلّ وكفى، خير مما كثر وألهى، والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته.

Kami tidak datang dengan sesuatu yang menyelisihi Naqli (Al Qur'an dan As Sunnah) dan yang diingkari akal. Akan tetapi mereka itu mengatakan apa yang tidak mereka lakukan, sedangkan kami mengatakan apa yang kami lakukan. "Hal itu sangat dimurkai Allah jika kalian mengatakan apa yang tidak kalian lakukan." (Ash Shaff:3). Kami memerangi para penyembah berhala, sebagaimana Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam memerangi mereka. Kami memerangi mereka karena mereka meninggalkan shalat, dan menolak untuk menunaikan zakat, sebagaimana orang yang menolak zakat ini



diperangi oleh Ash-Shiddiq umat ini yakni Abu Bakar Radhiyallahu Anhu, akan tetapi tidaklah hal itu kecuali seperti apa yang dikatakan oleh Waraqah bin Naufal: "Tidaklah seseorang yang membawa seperti apa yang engkau bawa kecuali dia akan dimusuhi, disakiti, dan diusir." Apa yang sedikit lagi cukup lebih baik daripada yang banyak lagi bertele-tele. Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Ad Durar As Sanniyyah juz 1 hal. 94-99



[جواب الشيخ ابن عبد الوهاب عما يقاتل عليه وما يكفر به]

[Jawaban Syaikh Muhammad tentang apa yang menyebabkan seseorang diperangi dan menjadi kafir dengannya]

سئل الشيخ محمد بن عبد الوهاب، رحمه الله تعالى، عما يقاتل عليه؟ وعما يكفر الرجل به؟ فأجاب:

Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab ditanya tentang apa yang menyebabkan seseorang diperangi? Dan menjadi kafir dengannya?

فأجاب:

Kemudian beliau menjawab:

أركان الإسلام الخمسة، أولها الشهادتان، ثم الأركان الأربعة، فالأربعة إذا أقر بها، وتركها تهاونا، فنحن وإن قاتلناه على فعلها، فلا نكفره بتركها. والعلماء اختلفوا في كفر التارك لها كسلا من غير جحود، ولا نكفر إلا ما أجمع عليه العلماء كلهم، وهو: الشهادتان.



Dengan rukun islam yang lima. yang pertama adalah kedua kalimat syahadat kemudian empat rukun yang lain. Adapun empat rukun tersebut jika dia mengakuinya dan meninggalkannya karena menyepelekannya maka kami memeranginya karena perbuatannya tersebut akan tetapi kami tidak mengkafirkannya. Karena para ulama' berselisih tentang kafirnya orang yang meninggalkan ke empat rukun tersebut karena malas tanpa menolaknya, kami tidak mengkafirkan kecuali yang di sepakati ulama' seluruhnya yaitu dua kalimat syahadat.

وأيضا: نكفره بعد التعريف إذا عرف وأنكر .

Dan juga kami mengkafirkanya setelah memberikan penjelasan, dan setelah dia tahu kemudian dia mengingkari.

فنقول: أعداؤنا معنا على أنواع:

Kami katakan : musuh kami ada empat macam.

النوع الأول: من عرف أن التوحيد دين الله ورسوله، الذي أظهرناه للناس، وأقر أيضا أن هذه الاعتقادات في الحجر، والشجر، والبشر، الذي هو دين غالب الناس، أنه الشرك بالله، الذي بعث الله رسوله

صلى الله عليه وسلم ينهى عنه، ويقاتل أهله، ليكون الدين كله لله، ومع ذلك لم يلتفت إلى التوحيد، ولا تعلمه، ولا دخل فيه، ولا ترك الشرك، فهو كافر، نقاتله بكفره؛ لأنه عرف دين الرسول فلم يتبعه، وعرف الشرك فلم يتركه، مع أنه لا يبغض دين الرسول، ولا من دخل فيه، ولا يمدح الشرك، ولا يزينه للناس.

Pertama : yang mengetahui bahwa tauhid adalah agama Allah dan agama rasul-Nya, yang kami nampakkan kepada manusia, dia juga mengakui bahwa keyakinan pada batu, pohon dan manusia (dapat memberikan manfaat dan madharat.pent) adalah agama kebanyakan orang pada hari ini dan hal itu adalah perkara syirik, yang Allah mengutus rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam untuk melarang dan memeranginya, agar dien ini seutuhnya milik Allah. Namun dia tidak menoleh kepada tauhid, tidak mempelajarinya, tidak masuk ke dalam tauhid dan tidak meninggalkan syirik, maka dia kafir, kami perangi dia karena kekafirannya. Karena dia mengetahui dien rasul tapi tidak mengikutinya dan mengetahui syirik tapi tidak meninggalkannya, meskipun dia tidak membenci dien rasul, tidak pula membenci orang yang masuk ke dalam tauhid, dia tidak memuji syirik dan tidak menghiasinya kepada manusia.

النوع الثاني: من عرف ذلك، ولكنه تبين في سب دين الرسول، مع ادعائه أنه عامل به، وتبين في مدح من عبد يوسف، والأشقر، ومن عبد أبا علي، والخضر، من أهل الكويت، وفضلهم على من وحد الله، وترك الشرك، فهذا أعظم من الأول، وفيه قوله تعالى: {فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ} [سورة البقرة آية: ٨٩] ، وهو ممن قال الله فيه: {وَإِنْ نَكَثُوا أَيْمَانَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعَنُوا فِي دِينِكُمْ فَقَاتِلُوا أَئِمَّةَ الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لا أَيْمَانَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَنْتَهُونَ} [سورة التوبة آية: ١٢].

Kedua : yang mengetahui hal itu akan tetapi dia mencaci dien rasul meskipun dia mengaku mengamalkan dien rasul, dia memuji orang yang menyembah Yusuf, Al-Asyqar, Abu Ali dan Khidhir dari penduduk Kuwait serta mengutamakan mereka di atas orang yang mentauhidkan Allah dan meninggalkan syirik. Maka ini lebih parah daripada yang pertama. Firman Allah Ta'ala, "Ketika datang kepada mereka apa yang mereka ketahui mereka ingkari, maka laknat Allah atas orang-orang kafir."[Al-Baqarah : 89]

Ad-Durar As-Saniyyah

النوع الثالث: من عرف التوحيد، وأحبه، واتبعه، وعرف الشرك، وتركه، ولكن يكره من دخل في التوحيد، ويحب من بقي على الشرك، فهذا أيضا: كافر، فيه قوله تعالى: {ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ} [سورة محمد آية: ٩].

Ketiga : orang yang mengenal tauhid, mencintainya, mengikutinya, mengenal syirik dan meninggalkannya akan tetapi dia membenci orang yang masuk ke dalam tauhid dan mencintai orang yang tetap di atas kesyirikan maka ini juga kafir karena firman Allah: "Yang demikian itu karena mereka membenci apa yang Allah turunkan maka Allah menghapus amalan-amalan mereka."(Muhammad:09).

النوع الرابع: من سلم من هذا كله، ولكن أهل بلده يصرحون بعداوة أهل التوحيد، واتباع أهل الشرك، وساعين في قتالهم، ويتعذر أن ترك وطنه يشق عليه، فيقاتل أهل التوحيد مع أهل بلده، ويجاهد بماله، ونفسه، فهذا أيضا كافر; فإنهم لو يأمرونه بترك صوم رمضان، ولا يمكنه الصيام إلا بفراقهم، فعل ; ولو يأمرونه بتزوج امرأة أبيه، ولا يمكنه ذلك إلا بفراقهم، فعل، وموافقتهم على الجهاد معهم، بنفسه

Ad-Durar As-Saniyyah

وماله، مع أنهم يريدون بذلك قطع دين الله ورسوله أكبر من ذلك بكثير، كثير; فهذا أيضا: كافر،

Keempat : Orang yang selamat dari itu semua tetapi penduduk negerinya menyatakan permusuhan terhadap ahlu tauhid dan mengikuti pelaku syirik akbar serta memerangi ahlu tauhid. Dia beralasan berat baginya meninggalkan negerinya tanah airnya lalu dia bersama penduduk negerinya memerangi ahlu tauhid dengan harta dan jiwanya maka ini juga kafir. Karena sesungguhnya mereka jika memerintahkannya meninggalkan puasa ramadhan dan tidak memungkinkan puasa kecuali dengan meninggalkan mereka, dia akan melakukannya. Dan jika mereka memerintahkannya menikahi ibu tirinya dan tidak memungkinkan hal tersebut kecuali harus meninggalkan mereka dia akan melakukanya. Maka sikap setujunya kepada mereka untuk berperang bersama mereka dengan jiwa dan hartanya sementara mereka ingin dengan itu memutus dienullah dan rasul-Nya jauh lebih besar dari pada hal hal yang disebutkan di atas, maka ini juga kafir.

وهو ممن قال الله فيهم: {سَتَجِدُونَ آخَرِينَ يُرِيدُونَ أَنْ يَأْمَنُوكُمْ وَيَأْمَنُوا قَوْمَهُمْ كُلَّ مَا رُدُّوا إِلَى الْفِتْنَةِ أُرْكِسُوا فِيهَا فَإِنْ لَمْ يَعْتَزِلُوكُمْ وَيُلْقُوا إِلَيْكُمُ السَّلَمَ وَيَكُفُّوا أَيْدِيَهُمْ فَخُذُوهُمْ وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأُولَئِكُمْ



جَعَلْنَا لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطَاناً مُبِيناً} [سورة النساء آية: ٩١] . فهذا الذي نقول.

Dan ia termasuk yang Alloh Firmankan : "Kalian akan mendapati golongan lain yang ingin hidup aman bersama kalian dan bersama kaum mereka jika ia diajak kembali kepada fitnah (syirik) ia pun terjun kedalamnya. Jika mereka tidak membiarkanmu (memerangi) kalian dan tidak menawarkan perdamaian kepada kalian serta tidak menahan tanggan mereka dari memerangimu maka tawanlah mereka dan bunuhlah mereka dimana saja kamu temui dan merekalah orang yang kami berikan alasan yang nyata kepadamu untuk memerangi menawan dan membunuh mereka." (An Nissa : 91)

وأما الكذب والبهتان، فمثل قولهم: إنا نكفر بالعموم، ونوجب الهجرة إلينا على من قدر على إظهار دينه، وإنا نكفر من لم يكفر، ومن لم يقاتل، ومثل هذا وأضعاف أضعافه، فكل هذا من الكذب والبهتان، الذي يصدون به الناس عن دين الله ورسوله.

Adapun kebohongan dan kedustaan, seperti ucapan mereka sesungguhnya kami mengkafirkan manusia secara umum, kami mewajibkan hijrah kepada kami atas orang yang sanggup mengidzharkan diennya dan kami mengkafirkan orang yang tidak kafir dan tidak memerangi kami serta hal serupa yang berlipat lipat



maka semua hal itu dusta untuk menghalangi manusia dari Dinullah dan Rasul-Nya.

وإذا كنا لا نكفر من عبد الصنم، الذي على عبد القادر، والصنم الذي على قبر أحمد البدوي، وأمثالهما، لأجل جهلهم، وعدم من ينبههم، فكيف نكفر من لم يشرك بالله إذا لم يهاجر إلينا، أو لم يكفر ويقاتل؟: {سُبْحَانَكَ هَذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ} [سورة النور آية: ١٦]

.

Jika saja kami tidak mengkafirkan orang yang menyembah berhala yang berada diatas kuburan Abdul Qadir dan kuburan yang berada diatas kuburan Ahmad Al Badawy dan yang semisalnya karena kebodohan mereka karena tidak adanya orang yang menegur mereka maka bagaimana kami mengkafirkan orang yang tidak menyekutuan Allah jika ia tidak hijrah kepada kami atau tidak kafir dan memerangi?(1)

"Maha Suci Engkau ini adalah kedustaan yang besar." (An Nur:16).

بل نكفر تلك الأنواع الأربعة، لأجل محادتهم لله ورسوله، فرحم الله امرأ نظر نفسه، وعرف أنه ملاق الله، الذي عنده الجنة، والنار; وصلى الله على محمد وآله، وصحبه وسلم.



Tapi kami mengkafirkan ke empat golongan di atas karena penentangan mereka terhadap Allah dan Rasul-Nya. Semoga Allah merahmati seseorang yang melihat dirinya dan mengetahui bahwa dia akan bertemu Allah sang pemilik surga dan neraka. Semoga Allah mencurahkan shalawat dan salam atas muhammad, keluarga dan sahabatnya.

Ad Durar As Sanniyyah juz 1 hal. 102-104

Catatan kaki:

(1)Sudah diketahui bahwa Syaikh Muhammad belum mengkafirkan para ubbadul qubur di awal dakwah dan juga tidak menyebut mereka sebagai kaum muslimin, akan tetapi memvonisnya sebagai kaum musyrikin.

قال عبد الله والشيخ إبراهيم ابنا الشيخ عبد اللطيف، والشيخ سليمان بن سحمان رحمهم الله تعالى:

-Berkata Syaikh Abdullah, Syaikh Ibrahim, keduanya anak Syaikh Abdullatif, begitu juga berkata Syaikh Sulaiman Ibnu Sahman:

وأما قوله – عن الشيخ محمد، رحمه الله –: إنه لا يكفر من كان على قبة الكواز، ونحوه، ولا يكفر الوثني حتى يدعوه، وتبلغه الحجة،



فيقال: نعم; فإن الشيخ محمدا رحمه الله، لم يكفر الناس ابتداء، إلا بعد قيام الحجة والدعوة، لأنهم إذ ذاك في زمن فترة، وعدم علم بآثار الرسالة، ولذلك قال: لجهلهم وعدم من ينبههم، فأما إذا قامت الحجة، فلا مانع من تكفيرهم وإن لم يفهموها.

Adapun perkataan mereka tentang Syaikh Muhammad bahwa beliau rahimahullah tidak mengkafirkan orang yang menyembah kubbah Kawwaz dan semisalnya, juga tidak mengkafirkan penyembah kubur sampai beliau mendakwahinya dan menyampaikan hujjah, maka memang benar. Karena Syaikh Muhammad rahimahullah tidak mengkafirkan manusia di awal, kecuali setelah menegakkan hujjah, dakwah, karena mereka ketika itu berada di zaman Fatrah, dan tidak adanya ilmu tentang atsar atsar Rasul, oleh karena itu beliau berkata: karena kebodohan dan tidak adanya orang yang mengingatkan mereka, adapun jika hujjah telah tegak maka tidak ada penghalang untuk mengkafirkan mereka meskipun mereka tidak memahami hujjah tersebut.

Ad Durar As Sanniyyah juz 10 hal. 434-435

قال الشيخ حمد بن ناصر بن معمر

-Berkata Syaikh Hamd bin Nashir bin Ma'mar:



فنقول: إذا كان يعمل بالكفر والشرك، لجهله، أو عدم من ينبهه، لا نحكم بكفره حتى تقام عليه الحجة؛ ولكن لا نحكم بأنه مسلم،

Kami katakan: Jika ada orang berbuat kekafiran dan kesyirikan karena kebodohan dia atau karena tidak adanya orang yang mengingatkannya maka kami tidak hukumi kekafirannya sampai ditegakkan hujjah atasnya, akan tetapi kami tidak hukumi dia muslim(akan tetapi musyrik,pent).

Ad Durar As Sanniyyah juz 10 hal.136



فهرس المحتويات

Daftar Isi

1. Muqoddimah 3
2. Peniadaan Syaikh Ibnu Abdil Wahhab bahwa beliau mengkafirkan manusia secara umum 5
3. Apakah Di Luar Daulah Najd adalah Darul Kufr? 11
4. Sebuah negeri ada berhala yang diseru selain Allah dan tidak diingkari, apakah negeri itu negeri kafir? Atau negeri Islam? 15
5. Rincian Terhadap Orang Yang Tawaqquf Dari Takfir Kaum Musyrikin yang Mengaku Islam 21
6. Bagaimana diperlakukan orang yang dzahirnya Islam dan orang yang dzahirnya bukan Islam bukan kafir 27
7. Tuduhan Bahwa Aimmah Dakwah Najdiyyah Mengkafirkan Semua Orang Yang Tinggal di Negeri Kaum Musyrikin 35
8. Rincian Orang Yang Tinggal di Negeri Kaum Musyrikin 57
9. Sebab Ditulisnya Kitab Ad-Dalail dan Sabilun Najah 60
10. Hukum Orang Yang Mati Sebelum Nampaknya Dakwah Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab 70
11. Jahilul Hal dan Jahilul Hukmi 75



12. Surat Syaikh Abdullatif Ibnu Abdirrahman Ibnu Hasan kepada Abdul Aziz Al Khatib, dan pengingkaran beliau atas pengkafiran kaum muslimin 77
13. Aqidah Al-Imam Muhammad Ibnu Abdil Wahhab 88
14. Tuduhan Para Musuh Terhadap Dakwah Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab 102
15. Surat Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab Kepada Para Ulama' Makkah dan Jawaban Al Amir Abdul Aziz Untuk Syarif Ghalib 107
16. Hukum Ucapan Selamat Hari Raya 112
17. Wahai Sekalian Manusia Berkurbanlah Semoga Allah menerima Kurban Kalian 114
18. Surat Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab Kepada Al Bakbali Penguasa Yaman 117
19. Jawaban Syaikh Muhammad tentang apa yang menyebabkan seseorang diperangi dan menjadi kafir dengannya 131




الدرر السنية
في الأجوبة النجدية
Ad-Durar
As-Saniyyah
share